

**PROBLEMATIKA PELAKU KONVERSI AGAMA DI KOTA
SYARIAT
(Kajian Fenomena Terhadap Muallaf di Kecamatan Jaya Baru,
Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

KAMISNA BARAKAH
NIM. 190305081

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2023/1444H

PERNYATAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti

Nama : Kamisna Barakah

Nim : 190305081

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 08 November 2023
Yang menyatakan



D6B6DAKX689398374


Kamisna Barakah
NIM: 190350881

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

KAMISNA BARAKAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Sosiologi Agama

NIM: 190305081

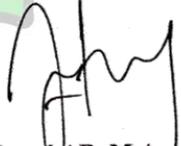
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Taslim H.M. Yasin, M.Si

NIP: 196012011987031004


Zuherni AB, M.Ag., Ph.D

NIP: 197701202008012006

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program strata Satu (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada hari/tanggal: Senin, 11 Desember 2023 M
Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP: 1960120119870310041


Zuherni AB, M.Ag., Ph.D
NIP: 197701202008012006

Anggota I,

Anggota II,

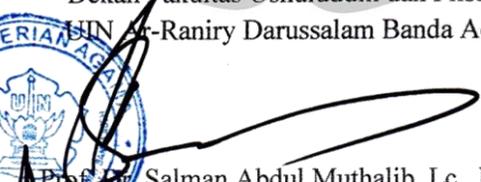

Dr. Arfiansyah, S.Fil.I., M.A
NIP: 198104222006041004


Fatimahsyant, S.E., M., Si
NIDN. 01131227201

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Kamisna Barakah
NIM : 190305081
Tebal Skripsi : 71 halaman
Judul Skripsi : Problematika Pelaku Konversi Agama
Di Kota Syariat (Kajian
Fenomena Terhadap Muallaf di
Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda
Aceh
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Drs. Taslim H.M Yasin, M.Si
Pembimbing II : Zuherni AB, M.Ag., Ph.D

Memiliki latar belakang kehidupan masing-masing untuk menjadi seorang muallaf sehingga ingin diteliti bagaimana kehidupannya setelah menjadi pelaku konversi agama dan tinggal di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Adapun pokok masalah dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan pelaku konversi agama dan problematika pelaku konversi agama yang ada di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif yaitu untuk mengkaji fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh ialah menjadi lebih baik setelah memeluk agama Islam, mereka merasa bahwa memeluk agama islam adalah suatu keputusan yang tepat dalam menjalani kehidupan,. Problematika yang dialami oleh para pelaku konversi agama secara keseluruhan adalah kehilangan rasa kesatuan terhadap sesama keluarga asal dan bahkan mereka rela berpisah dan meninggalkan keluarganya hanya demi agama yang rahmatan lil'alamin, mendapat bantuan yang banyak dari orang-orang terdekat dan perkembangan ekonomi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA PELAKU KONVERSI AGAMA DI KOTA SYARIAT (Kajian Fenomena Terhadap Muallaf di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh)”**

Skripsi ini tidak dapat selesai apabila tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan demikian saya mengucapkan terima kasih kepada:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda M. Ramli dan ibunda Fainur A.Md yang telah menjadi dinding terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti selalu memberikan kasih sayang dan doa sederas air hujan, pengorbanan, didikan, dukungan moral maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Kepada kakak Puji Ariani S.Pd dan adik Imam Khalasa yang telah mendoakan agar skripsi ini cepat terselesaikan. Terimakasih juga kepada kakak sepupu Sofia Rizkya Maulidani SP.M.Si dan Firnanda Syawalina Tazara S.E. yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.

Bapak Dr. Azwarfajri, S Ag.MSi selaku ketua prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc.M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Bapak Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan arahan, meluangkan waktu, dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai. Ibu Zuherni AB, M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan sehingga skripsi ini selesai. Kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam pencapaian skripsi ini.

Kepada seluruh responden dalam penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Kepada seluruh sahabat saya Ghina Mardhiah, Nona Hellen, Juriska Mauliza S.H dan Ansari Meika Sundari S.Sos dalam mendukung, membantu dan mendoakan agar skripsi ini selesai.

Kepada yang special, Erfan Wirawan yang telah menemani perjuangan pendidikan dari 2016 hingga skripsi ini selesai, terimakasih sudah mendoakan, mendukung, menemani dan senantiasa mendengarkan keluh kesah saat menjalani penulisan skripsi ini dan semangatnya juga untuk sama-sama menuju S.Sos.

Terakhir untuk Kamisna Barakah, Last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah walaupun ditengah gempuran pekerjaan untuk menjemput rezeki, senantiasa menikmati semua proses yang sangat tidak mudah, semua karena Allah selalu menjaga dan membantu hambanya! AR - RANIRY

Banda Aceh. 08 November 2023
Peneliti.

Kamisna Barakah
NIM:190305081

DAFTAR ISI

ABSTRAK
KATA PENGANTAR	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori	14
C. Definisi Operasional	21
1. Problematika.....	22
2. Konversi Agama.....	23
3. Muallaf	23
4. Syariat	25
5. Perbedaan muallaf dan konversi agama.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Informasi penelitian	28
D. Sumber data dalam penelitian.....	30
1. Data primer.....	30
2. Data skunder.....	30
E. Teknik pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik analisis data.....	33
1. Reduksi data	33
2. Penyajian data	33
3. Penarikan kesimpulan.....	33

**BAB IV PELAKU KONVERSI AGAMA DAN PROBLEMATIKANYA
DI KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH 35**

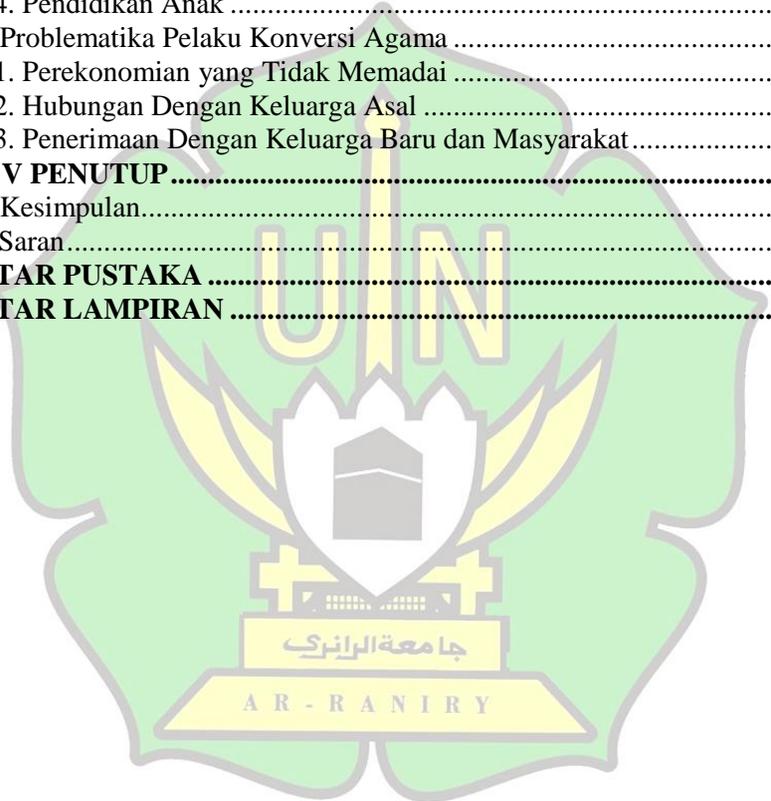
- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 35
 - 1. Kecamatan Jaya Baru 35
 - 2. Visi dan misi Kecamatan Jaya Baru 36
- B. Kondisi Sosial Keagamaan Di Kecamatan Jaya Baru. 37
- C. Kondisi Kehidupan Pelaku Konveri Agama Di Kecamatan Jaya Baru 38
 - 1. Penyebab Terjadinya Konversi Agama 38
 - 2. Bantuan yang Diterima 41
 - 3. Pembinaan Keagamaan Pelaku Konveri Agama..... 46
 - 4. Pendidikan Anak 50
- D. Problematika Pelaku Konversi Agama 52
 - 1. Perekonomian yang Tidak Memadai 52
 - 2. Hubungan Dengan Keluarga Asal 54
 - 3. Penerimaan Dengan Keluarga Baru dan Masyarakat..... 56

BAB V PENUTUP 61

- A. Kesimpulan..... 61
- B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR LAMPIRAN 67



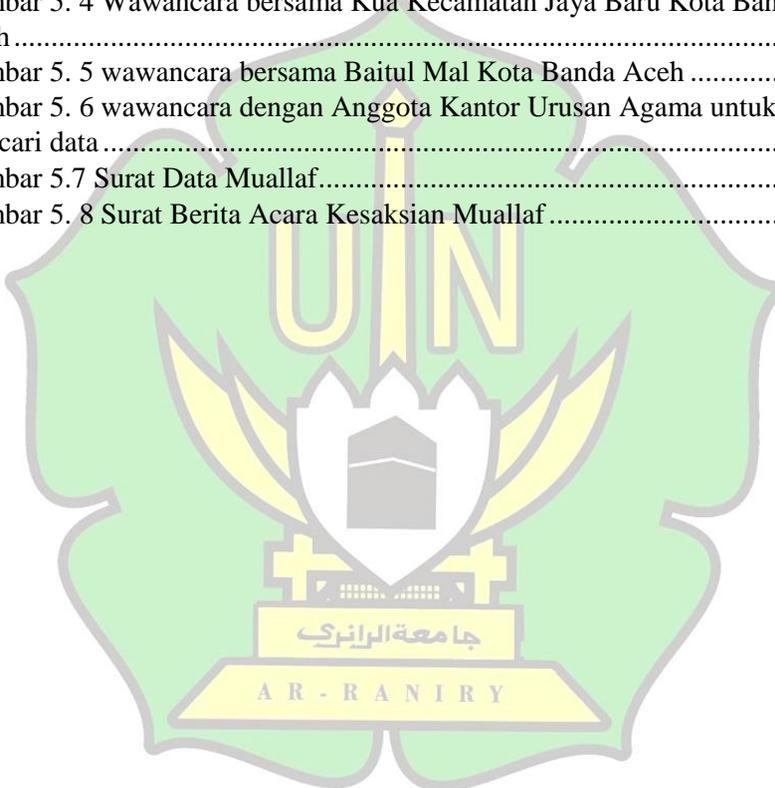
Daftar Table

Table 3.1 Informan penelitian	29
Table 4.1 Nama-Nama Desa, Jumlah Desun Dan Luas Wilayah Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.....	36
Table 5. 1 Daftar pertanyaan	67



Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Dayah Baital Atiq terletak di JL Puskesmas Desa Bitai Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh	38
Gambar 5. 1 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh	68
Gambar 5.2 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh	68
Gambar 5. 3 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh	69
Gambar 5. 4 Wawancara bersama Kua Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh	69
Gambar 5. 5 wawancara bersama Baitul Mal Kota Banda Aceh	70
Gambar 5. 6 wawancara dengan Anggota Kantor Urusan Agama untuk mencari data	70
Gambar 5.7 Surat Data Muallaf	71
Gambar 5. 8 Surat Berita Acara Kesaksian Muallaf	71



Daftar Lampiran

Lampiran 1. 1 Daftar Pertanyaan.....	67
Lampiran 1. 2 Dokumentasi Peneliti	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam sebagai rahmatan lil'alamini menjadikannya sebagai agama yang dapat diterima oleh seluruh umat di dunia termasuk orang-orang yang beragama selain Islam. Sebagai efeknya tidak jarang orang yang berlatar belakang agama lain berpindah keyakinan menjadi Islam. Fenomena tersebut mulai banyak muncul dalam kehidupan keagamaan saat ini. Disebabkan semakin tersebarnya dakwah Islam melalui kajian-kajian dengan berbagai macam media yang ada baik media konvensional maupun media elektronik. Hal tersebut menjadikan banyak orang yang semakin tercerahkan dan memahami tentang Islam sehingga membuat orang-orang tertarik dan dapat berpindah ke dalam ajaran Islam. Pada dasarnya, kata muallaf merujuk kepada orang-orang yang mendapatkan keIslamannya tidak berdasarkan keturunan. Dalam artian bahwa seseorang yang dikatakan muallaf adalah orang yang pada saat dilahirkan telah menganut kepercayaan lain (bukan Islam). Sedangkan secara teoritis, sebenarnya muallaf adalah orang-orang yang dibujuk hatinya untuk masuk Islam. Dalam pengertian ini, orang yang belum masuk Islam tetapi hatinya sudah memiliki kecondongan untuk masuk Islam sudah dapat dimasukkan dalam kategori muallaf. Demikian juga orang yang baru masuk Islam tetapi hatinya masih memiliki keraguan tentang Islam masih termasuk dalam kategori muallaf¹

Konversi agama sering sekali terjadi dan sangat banyak yang menjalani kehidupan seperti itu untuk memiliki kehidupan yang lebih

¹ M. Zaky Mubarak Lubis, *“Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang”* Vol. 19, No. 02, Desember 2019;hal 200-201

damai di dunia, terlebih jika seseorang benar-benar ingin bertaubat sehingga pelaku konversi agama sudah sangat familiar atau sering terdengar di kalangan umat beragama. Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai perbedaan antar satu dengan yang lainnya, hal ini terjadi dalam sebuah komunitas sosial tergantung bagaimana individu menanggapi perbedaan tersebut, dengan persepsi akan terbentuknya sikap kecenderungan seseorang yang stabil untuk bertindak secara tertentu dalam kondisi tertentu pula. Interaksi antar aspek-aspek keagamaan sulit dipisahkan dengan aktivitas sosial yang lainnya, sehingga aspek tersebut dapat melahirkan makna sosial tertentu dalam manifestasinya dimana dalam sebuah wujud perkembangan agama pada seseorang terjadi tindakan konversi agama.

Konversi atau muallaf ini memiliki masa yang lama untuk memahami semua yang ada dalam agama tersebut karena dengan berubahnya kehidupan seseorang itu ada pada dirinya masing-masing untuk terus mencari kebenaran yang harus ia jalankan dalam kehidupan yang barunya, banyaknya pelaku konversi agama pada seseorang menimbulkan banyak persepsi baru untuk membentuk sikap, inspirasi, ide, kelakuan beragama dalam hidupnya. Konversi agama merupakan suatu istilah untuk proses yang menjurus kepada penerimaan atau perubahan sikap keagamaan individu. Konversi agama mengandung dua arti. Pertama, pindah ke dalam agama yang lain misalnya; dahulu seseorang menganut agama Kristen tapi sekarang pindah agama Islam atau sebaliknya, Kedua, Perubahan sikap keagamaan dalam agamanya sendiri. Dalam konteks ini, konversi agama menunjukkan perubahan sikap seseorang terhadap agamanya sendiri, perubahan atau pergantian sikap seseorang itu disebabkan oleh adanya masalah-masalah dalam agamanya, hal ini menunjukkan

peningkatannya di dalam pemahaman atau pengamalan seseorang terhadap agamanya.²

Permasalahan konversi agama di Kota Syariat ini dijadikan topik pembicaraan karena bagaimana masyarakat atau orang-orang berjabatan ini memperlakukan orang-orang konversi agama, seperti orang-orang konversi agama dari Kristen ke Islam, dari Hindu ke Islam, dikarenakan Kota Syariat maka masyarakat harus bisa merangkul atau mengayomi pelaku konversi agar mengetahui apa yang ada di dalam agama yang mereka pegang.³ Menjadi seorang muallaf merupakan sebuah hidayah dan anugrah yang diberikan oleh Allah SWT. Karena tidak semua manusia non muslim mendapatkan anugrah dan kesempatan untuk merasakan hal istimewa tersebut oleh karena itu hidayah yang didapatkan oleh muallaf ialah ampunan dosa yang telah berlalu hingga detik dimana ia menjadi muallaf, hal tersebut tertuang dalam firman Allah yang artinya: “katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, jika mereka berhenti dari kekafirannya niscaya Allah mengampui dosa-dosa mereka yang sudah lalu dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku kepada mereka sunnah ketetapan Allah terhadap orang-orang dahulu”.

Selaku manusia kita berhak mengatur kenyamanan dalam kehidupan kita sendiri, memberi kebebasan dalam setiap individu adalah hal yang biasa dalam kehidupan bermasyarakat apalagi hak dalam beragama yang tidak boleh di ganggu gugat oleh siapa pun. Konversi agama banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar kita mulai dari keluarga sendiri hingga kerabat kita, oleh karena itu kejadian konversi agama membawa konsekuensi atau

² Hamali, “Dampak Pelaku Konversi Agama Terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu” vol 7, no 2, 2012, *Jurnal Studi Lintas Agama*, Hal 22

³ Budi Ichwayudi “*Konversi Agama Pada Masyarakat Perkotaan*” Tahun 2020, hal 1

pertanggungjawaban yang besar karena konversi agama harus memiliki keputusan yang sangat besar mulai dari dalam diri sendiri⁴

Perpindahan agama bukanlah hal yang dianggap remeh atau disepelekan karena hal itu tidak mudah bagi seseorang yang mau berpindah agama dengan melepaskan keyakinannya yang sebelumnya dan mulai meyakini agama barunya, perbuatan ini dapat menimbulkan permasalahan bagi dirinya mulai dari ketidaksetujuannya keluarga, tidak diperbolehkan lagi tinggal bersama keluarga, mencari tempat tinggal sendiri hingga pergi merantau ke pasantren-pasantren yang menerimanya untuk menuntut ilmu sekaligus menjadi rumah barunya sebagai perlindungan.

Dari sisi baiknya, seseorang konversi agama merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya, mulai dari ajaran-ajaran Islam yang membuat hidupnya damai hingga menemukan orang-orang yang sangat baik kepadanya yang membawanya jauh dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik seperti orang-orang yang mengajaknya untuk bermabuk-mabukan, membuat tato, dan menjadikan wanita-wanita sebagai teman tidurnya.

Banyak perubahan hidup seorang muallaf setelah pindah ke agama Islam, membuat dirinya bekerja keras untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari dan saling membagi kepada orang lain serta mengikuti pengajian di setiap masjid untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa orang dengan agama yang berbeda-beda sebelum mereka menjadi seorang muslim, setelah mereka memeluk agama islam mereka akan menjadi orang-orang yang penting untuk diperdulikan sehingga penelitian ini penting untuk diteliti bertujuan agar mengetahui pengalaman pelaku konversi

⁴ Kamilia, *“Motif Pelaku Konversi Agama: Konversi Dari Agama Budha ke Agama Islam”* hal 1 -3, 2017

⁵Farida *“Kesejahteraan Spiritual Pada Orang Yang Mengalami Konversi Agama”* hal 7

agama dengan menggunakan metode fenomenologi dan apa yang mereka lakukan sebelum menjadi seorang muallaf, kehidupan sosialnya, dan psikologisnya terhadap agama islam. Sehingga pelaku konversi agama memiliki perubahan dalam dirinya sendirinya dan interaksi sosialnya.⁶

Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh mempunyai 14 orang pelaku konversi agama yang berbeda-beda. Mereka adalah para pelaku konversi Agama dari berbagai Daerah yang berbeda-beda, umumnya mereka berasal dari Kota Medan, para pelaku konversi agama yang ada di Kecamatan Jaya Baru tersebut memiliki perekonomian yang rendah dan rumah yang tidak layak huni, pekerjaan yang seadanya seperti berkerja sebagai tukang pangkas, laundry, sekaligus membersihkan area sekolah, mahasiswa dan penjual kuah soto. Penulis mendapatkan informasi berdasarkan data yang diperoleh langsung dengan mewawancarai pelaku konversi agama, dari KUA Kecamatan Jaya Baru, kantor keuchik desa Lampoh Daya, Baitul Mal Kota Banda Aceh dan masyarakat.⁷

Salah satu pelaku konversi agama yang bernama Muhammad Taufik yang mulanya beragama Budha kini menjadi Islam, menjadi pelaku konversi agama pada tahun 2016 di pasantren Ulekareng, melewati berbagai rintangan untuk menjadi seorang muallaf, kini hidupnya berkembang lebih baik daripada di kehidupan beragama sebelumnya, yang sebelumnya menjadi orang yang suka bermain dengan hal-hal yang tidak baik namun kini sudah semakin baik dan menjadi orang yang rajin ibadah sholat, puasa, mengaji serta sedekah kepada siapa saja dari bentuk makanan maupun uang. Muhammad Taufik telah melakukan banyak tindakan untuk menerima bantuan-

⁶ Khaerul Umam “Pengalaman Konversi Agama Pada Muallaf Tionghoa” vol 2, no 3, 2014, *Jurnal Penelitian Psikolog*

⁷ Data diperoleh dari kantor Keuchik Desa Lampoh Daya, kantor keuchik Desa Lamtemen Barat, Senin. 14 Agustus 2023

bantuan dari pemerintah di Desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh untuk kebutuhan hidupnya, seperti fasilitas tempat tinggal yang layak huni, kebutuhan harian hingga modal usaha. Rata-rata pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh adalah orang yang dari luar Kota, berbeda-beda tujuannya untuk tinggal di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, Sebagai sesama umat Muslim yang tinggal di Kota Syariat Islam tentu kita harus saling membantu sesama, ada beberapa hal yang seharusnya di terima oleh pelaku konversi agama yang hidup sebatang kara yang tidak memiliki keluarga seharusnya sangat penting untuk di perhatikan, Muhammad Taufik hanya tinggal di gubuk ataupun menumpang tinggal di toko-toko tetangga, hanya menjadi tukang pangkas untuk mendapatkan penghasilan sehari-harinya, oleh sebab itu seharusnya ia mendapatkan bantuan dari pemerintah desa untuk tempat tinggal yang layak huni dan pekerjaan yang lebih layak.

Untuk mengetahui bagaimana kehidupan pelaku konversi agama lainnya yang ada di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda aceh peneliti merasah bahwa pentingnya meneliti ini agar mengetahui permasalahan apa yang di alami oleh pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh atau Kota Syariat supaya dapat membantu memberikan informasi kepada pemerintah Desa terhadap permasalahan apa yang dialami setelah menjadi muallaf yang tinggal di sekitar masyarakat Muslim lama atau kebutuhan apa yang diperlukan oleh pelaku konversi agama, agar secepatnya pelaku konversi agama ini mendapatkan bantuan atau pembelajaran agama Islam yang lebih baik lagi dan mengetahui bagaimana masyarakat sekitar memperlakukan mereka sebagai muallaf apakah di pandang sebelah mata atau tidak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, penulis merasa perlu untuk menjelaskan fokus penelitian ini, hal ini dimaksud supaya penelitian ini terarah dan sebagai pembimbing dalam pembahasan selanjutnya, konversi agama yang penulis maksud di sini ialah konversi agama yang berawal dari agama Non-Muslim ke Muslim atau disebut juga dengan muallaf, oleh karena itu yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah fenomena kehidupan sosial keagamaan pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kehidupan pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh?
2. Apa saja problematika yang dihadapi oleh pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kehidupan yang dirasakan oleh pelaku Konversi Agama kurang mampu selama mereka pindah ke Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apa saja problematika ada dihadapi oleh pelaku konversi Agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kontribusi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, manfaat penelitian untuk budaya ataupun masyarakat tertentu dan hasil dari penelitian memberikan dampak tertentu

terhadap pembaca penelitian ini. penulis berharap agar penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi yang membaca penulisan ini dan menambah ilmu pengetahuan tentang sebagian muallaf yang ada di Kota Banda Aceh, penulis juga berharap agar penelitian ini menjadi sarana untuk mahasiswa yang lain dengan mengkaji ilmu tentang muallaf lebih dalam lagi sehingga seiring berjalannya waktu semakin menambahnya wawasan anak-anak Aceh tentang muallaf yang ada di Kota banda Aceh. Manfaat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut adalah kedua manfaat tersebut:⁸

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini bermanfaat untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak sama sekali, namun teori ini juga dapat memperkuat atau mengugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian. ⁹Memiliki komitmen dalam beragama secara sempurna, dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat membantu memberi ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada pelaku konversi agar mereka memahami betul tentang apa yang ada di dalam Agama yang mereka anut sekarang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian praktis ialah manfaat untuk peneliti tersebut karena dalam hal ini peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapatkan atas hasil yang telah ia capai dan bagaimana memecahkan masalah tersebut dengan cara yang praktis, Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pelaku konversi Agama dapat memahami

⁸ <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 November 2021

⁹ <https://deepublishstore.com>, *Manfaat penelitian: fungsi, jenis dan contoh 2023*

kehidupan beragamanya, dari penelitian ini supaya dapat memebrikan informasi kepada lembaga-lembaga yang membutuhkan berita terbatu tentang pelaku konversi yang belum sempat mereka jangkau untuk informasi yang lebih akurat, dengan apa yang mereka belum ketahui tentang permasalahan yang ada di keseharian mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diperlukan sistematika pembahasan agar lebih sistematis, penelitian ini terdapat lima bab layaknya penelitian karya ilmiah panda umumnya.

Bab satu terdiri dari penjelasan terkait tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian perpustakaan yang menjelaskan kajian pustaka, kerangka teori, dan definisi operasional yang terkait dengan Problematika Pelaku Konversi Agama di Kota Syariat.

Bab tiga metode penelitian yang terdiri dari jenis, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab empat, mengkaji tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yaitu Problematika Pelaku Konversi Agama di Kota Syariat.

Bab lima berisi penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian, serta memberikan kritik dan saran.

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan ataupun kelebihan yang sudah ada, selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang pelaku konversi agama

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan tentang konversi agama dan mencari penelitian terdahulu, adapun kutipan-kutipan terdahulu tersebut antara lain:

Pertama, pada skripsi yang diajukan oleh Abizar berjudul “Ekonomi sebagai faktor terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya”, penulisan ini menganalisis faktor ekonomi sebagai faktor terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pelaku Konversi Agama yang berjumlah empat orang, satu diantaranya masyarakat Darul Hikmah yang merantau keluar daerah demi mencari pekerjaan yang menurutnya lebih layak, dan pada akhirnya ia melakukan Konversi Agama dari Muslim ke non Muslim, sedangkan tiga lainnya bukan orang asli dari Kecamatan Darul Hikmah, ketiganya menetap di Kecamatan Darul Hikmah disebabkan faktor pekerjaan dan ketiganya memilih untuk memeluk Agama Muslim.¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya ialah lokasi penelitian, konversi agama ada dari Muslim ke Non Muslim dan perpindahan tempat tinggal dari dalam daerah ke luar daerah.

¹ Abizar, “Ekonomi sebagai faktor terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Tahun 2021, hal 6

Kedua, pada skripsi yang diajukan oleh Muthala yang berjudul “Efektivitas pembinaan ibadah muallaf di Kota Banda Aceh (studi peran dinas syariat islam Kota Banda Aceh terhadap forum muallaf Aceh dan persatuan muallaf Atjeh)”. Dampak perilaku keagamaan muallaf setelah mengikuti pembinaan ibadah muallaf oleh Dinas Syariat Islam sangat memberi efek yang positif, sehingga para muallaf selain bisa mengetahui wawasan Islam dan juga mulai memahami praktik ibadah dalam Islam, seperti praktik wudhu, shalat dan membaca Al-Qur’an.² Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian saya ialah penelitian saya tidak terkhusus pada Dinas Syariat islam dan perbedaan judul penelitian.

Ketiga, pada skripsi yang diterbitkan oleh Heri Suriadi(2016) yang berjudul “peran organisasi Muallaf Aceh dalam kegiatan sosial keagamaan pasca tsunami” pada skripsi ini mengatakan bahwa dalam kehidupan muallaf kegiatan sosial keagamaan para muallaf membentuk sebuah organisasi agar memudahkan pemerintah untuk membimbing serta membina para muallaf khususnya muallaf di Aceh pada masa pasca terjadinya musibah tsunami hingga sekarang, semenjak pasca tsunami hingga sekarang sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Aceh khususnya muallaf yang ada di Aceh pada saat itu, organisasi tersebut melakukan kegiatan silaturahmi untuk pengajian dan pengembangan mendalami pelajaran ilmu-ilmu agama dan juga kaidah-kaidah agama tersebut, organisasi ini mendorong terciptanya penguat pemberdayaan sosial keberadaannya sering diasumsikan sebagai alat kontrol bagi muallaf yang baru masuk Islam. Faktor yang mempengaruhi eksistensi organisasi muallaf Aceh dalam melaksanakan berbagai kegiatan sosial keagamaan dalam faktor utama yang menjadi penyebab belum begitu optimalnya pembinaan keagamaan ini bagi para muallaf ialah waktu pelaksanaa pembinaan muallaf ini masih sangat terbatas, tempat pembinaan masih sangat

² Muthala, “Efektivitas Pembinaan Ibadah Muallaf di Kota Banda Aceh (studi peran dinas syariat islam Kota Banda Aceh terhadap forum muallaf Aceh dan persatuan muallaf Atjeh Sejahtera)” Tahun 2021, Hal 99

terbatas.³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah pada penelitian saya hanya 1 orang muallaf yang bergabung dalam forum muallaf dan tidak terkhusus membahas tentang forum muallaf.

Keempat, pada skripsi yang dilampirkan oleh Rauzatul Jannah (2019) yang berjudul “gambaran kebermaknaan hidup pada muallaf di Aceh besar” tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh para muallaf di Aceh khususnya Aceh Besar, penelitian ini juga menggambarkan alasan muallaf memilih untuk pindah keyakinan dan kondisi muallaf setelah masuk Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran kebermaknaan hidup para responden berbeda satu sama lain menurut pandangannya masing-masing namun ketiga subjek memiliki gambaran kebermaknaan hidup yang sama yaitu merasakan ketenangan sesudah masuk Islam, setelah itu dukungan dari pihak manapun juga tetap tidak akan mempengaruhi keputusan dari ketiga subjek tersebut untuk menjadi seorang muallaf.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian, judul penelitian, penelitian saya lebih terfokus pada kehidupan setelah mereka menjadi muallaf.

kelima, pada jurnal yang diterbitkan oleh Abdillah Msaleh Sjaf'e'i, yang berjudul “Konversi Agama (Studi fenomenologi pada muallaf Tionghoa di Kota Banda Aceh)” penelitian ini untuk mengetahui mengenai perubahan dan penataan ulang identitas diri, perubahan makna serta aktivitas hidup muallaf Tionghoa setelah melakukan Konversi Agama, berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan identitas diri muallaf Tionghoa ditandai dengan adanya penyesuaian diri terhadap identitas Agama Islam yakni pedoman terhadap aturan-aturan dan kewajiban ajaran Islam, kemudian identitas diri dari Agama sebelumnya akan ditinggalkan sebab dinilai tidak mencerminkan

³ Heri Suriadi, Dalam Jurnal Berjudul “Peran Organisasi Muallaf Aceh Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Pasca Tsunami” Tahun 2016

⁴ Rauzatul Jannah, Dalam Jurnal Yang Berjudul “Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Muallaf di Aceh Besar” Tahun 2019

sebagai seorang muslim. Penataan ulang identitas diri muallaf Tionghoa dilakukan secara bertahap berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui kajian Agama baik dari ustadz/ustadzah, ceramah di masjid, hingga bimbingan dari masyarakat sekitar.⁵ Perbedaannya dengan penelitian saya ialah penelitian saya tidak terkhusus pada 1 agama saja, penelitian saya terfokus pada Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh sedangkan penelitian ini mencakup seluruh agama Tionghoa di Kota Banda Aceh.

Keenam, pada jurnal yang diterbitkan oleh Rani Dwisaptani dan Lukito Setiawan dengan judul “konversi Agama dalam kehidupan Pernikahan” seseorang melakukan Konversi Agama setelah ia menikah, ia melakukan konversi Agama supaya dirinya dapat menikahi istrinya yang beragama Islam, hal ini dilakukan untuk memenuhi kemauan orang tua istrinya, namun pada dasarnya ia tetap teguh dengan pada agama Katolik, agus dan istrinya bersepakat bahwa dirinya hanya menunjukkan perilaku konversi agama tersebut di depan orang tua istrinya tetapi ia tidak mau benar-benar melakukan konversi agama dan menjadi seorang Muslim, ia juga tidak melakukan ritual dalam agama baru sekaligus mengubah identitas agamanya menjadi Islam. Berkaitan dengan identitas agama, menurut ia sebuah identitas hanyalah sebuah kertas yang dapat dengan mudah diganti, tetapi keyakinan dari dalam hati adalah suatu hal yang tidak ingin diganti dengan mudah. Berkaitan dengan konversi agama yang dilakukannya secara identitas ini, tidak ia merasakan konflik psikologis dalam dirinya.⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah pada penelitian ini suami yang mengikuti agama istrinya agar bisa menikah walaupun hanya sebagai identitas agar diterima dikeluarga istrinya sedangkan penelitian saya semua istri mengikuti agama suami.

Dari beberapa penelitian terkait kasus-kasus konversi agama, seorang yang melakukan konversi agama dapat diidentifikasi

⁵ Abdilllah M. Saleh Sjafe’I, Konversi Agama (Studi Fenomenologi Pada Muallaf Tionghoa di Kota Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol 4, No 4, Hal 5 Tahun 2019

⁶ Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan “ *Konversi Agama Dalam Kehidupan Pernikahan*” vol 20, Tahun 2008, *Jurnal Humaniora*

karena beberapa faktor, umumnya mereka mengawali dengan proses ketidakpuasan dengan keyakinan lama, ketidakpuasan muncul karena hal-hal yang sifatnya bagi mereka kurang rasional dan sulit dipahami sehingga membuat sang muallaf melakukan proses perenungan mendalam dan mencari jawaban. Pada tahapan ini sang muallaf menemukan hal-hal yang mengecewakan dalam interaksi mereka bersama komunitas lamanya, misalnya berkomunikasi dengan pemuka agama yang sering mengkonsumsi alkohol dan melihat dampak buruk dari hal tersebut, proses ketidakpuasan ini berlanjut dengan proses pencarian secara ilmiah dan jika menemukan jawaban yang lebih rasional maka sang muallaf akan mengalami proses pertemuan terhadap beberapa jawaban keraguannya selama ini untuk kemudian menentukan pilihannya. Terkadang mereka membutuhkan waktu lama dalam proses ini hingga menetapkan apa yang harus dipilih atau proses tersebut dapat juga berjalan dengan cepat jika sudah benar-benar yakin dengan apa yang dipilihnya.⁷

B. Kerangka Teori

Konversi berasal dari bahasa Inggris ialah *conversion* yang artinya berlawanan arah.⁸ Konversi juga bisa diartikan dengan keyakinan agama yang semula.⁹ Agama mempunyai arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia sebagai kekuatan asal dari suatu kekuatan ghaib yang tidak bisa dilihat oleh panca indra tetapi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari.¹⁰ Para psikolog agama mengungkapkan bahwa konversi agama dalam tindak tanduk, kekuatan, perkataan dan sikap serta seluruh jalan kehidupan untuk memaafkan kesalahan orang lain.¹¹

⁷ Saftani Ridwan "konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam" vol 11, no 1, 2017, *Jurnal Wawasan Keislaman*

⁸ Akhmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia)

¹⁰ Akhmal Hawi, *Seluk Beluk*

¹¹ Hawi, *Seluk Beluk*

Teori konversi agama yang sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa konversi agama merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang berlawanan dengan arah keyakinan semula yang dianutnya.¹² Zakiah Daradjat juga memberikan pendapatnya tentang proses kejiwaan yang terjadi melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Masa tenang, masa ini dimana kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan yang tenang karena masalah agama yang belum mempengaruhi sikapnya, sikap ini terjadi semacam sikap apriori terhadap agama dimana keadaan tersebut tidak mengganggu keseimbangan batinnya hingga ia berada dalam keadaan tenang.
- Masa ketidaktenangan, masa ini adalah masa konflik batin yang ia rasakan seperti gelisah, putus asa, tegang, panik, pada masa tersebut biasanya seseorang mudah merasa cepat tersinggung, tidak bersemangat dan perasaan lainnya.
- Masa konversi, yang mengguncang sampai puncaknya dan terjadilah konversi itu sendiri, yang tiba-tiba merasakan petunjuk dari tuhan, mendapatkan semangat yang awalnya merasa sangat gundah, kehilangan arah, khawatir dan perasaan tidak karuan kini berganti dengan hembusan angin segar yang mengubah segalanya menjadi lebih tenang, akhirnya perasaan menyerah kepada tuhan pun datang dan hidup lebih aman, damai dan tentram.
- Masa tentram dan tenang, masa ini adalah masa yang sangat bahagia, masa dimana tidak adalagi kekhawatiran dalam hidup, semuanya lega dan menggembirakan jauh seperti saat sebelum menjadi pelaku konversi agama.
- Masa ekspresi konversi adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan dan perkataan yang

¹² Indra Hidayat, Konversi Agama Dan Permasalahannya Dalam Kehidupan Moderen, Vol 2, No 1, *Jurnal Al-Murshalah*, Tahun 2016, Hal 67

ada didalam kehidupan sehari-hari, hal itu yang akan membawa seseorang merubah keyakinannya tersebut.¹³

William James sebagaimana mendefinisikan konversi agama yaitu konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat mereka berada, selain itu konversi agama juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya perubahan arah pandang dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses ataupun secara mendadak
3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku pada perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tapi juga perpindahan perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya.
4. Adapun faktor kejiwaan dan faktor kondisi lingkungan yang menyebabkan konversi agama, faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa juga menyebabkan konversi agama.¹⁴

Dari pandangan teologi Islam menyebukan bahwa konversi agama dalam arti keluar dari agama Islam dengan sebutan murtad atau kafir, murtad ialah seseorang yang keluar dari ikatan agama Islam, hal tersebut bisa terjadi krena adanya niat keluar dari agama Islam, mengatakan Allah SWT adalah salah satu dari tiga tuhan atau teologi trinitas, menghalalkan sesuatu yang menurut consensus ulma atau ijma' adalah haram, bersujud kepada berhala, berniat bahwa alam ini adalah qadim atau terdahulu, menginjak ataupun membuang al-Qur'an ketempat hina.¹⁵ Konsekuensi perbuatan murtad ini adalah meleburnya segala amal Ibadah yang sudah pernah dia lakukan

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo) hal 282-283

¹⁴ Arifin, *psikologi*.

¹⁵ Nur Hidayat Muhammad, *Fiqh Sosial Dan Toleransi Beragama:*

Menjawab Problematika Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Indonesia (ilmu publishing, 2012)

semasa memeluk agama Islam jika meninggal dalam keadaan murtad, bahkan murtad juga dapat melebur pahala amal tersebut meskipun sebelum ia meninggal sudah memeluk agama Islam kembali, begitulah penegasan hukum mazhab Syafi'i.¹⁶

Menurut mazhab hanafi jika seseorang yang murtad telah masuk kembali ke agama Islam maka selain pahala amalnya terhapus dia juga harus mengulang kembali amal ibadahnya yang wajib, seperti shalat, puasa, membayar zakat, dan lain-lain. Karena semua pahala kebajikannya hilang saat menjadi murtad dan harus mengulanginya kembali¹⁷

Faktor-faktor penyebabnya terjadi konversi agama adalah Wiliam James dalam bukunya *the varieties of religious experience* dan Max Heirich dalam bukunya *change of heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut.¹⁸ Dalam buku tersebut para ahli berpendapat yang terlibat dalam disiplin ilmu, masing-masing mengemukakan pendapat bahwa konversi agama disebabkan faktor yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni, diantaranya adalah:

1. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa, penyebab terjadinya konversi agama ialah pengaruh sosial pengaruh yang mendorong terjadinya konversi agama yang terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut:
 - pengaruh hubungan antar pribadi baik yang bersifat keagamaan maupun non keagamaan
 - pengaruh kebiasaan rutin seperti menghadiri upacara keagamaan atau pertemuan yang bersifat formal maupun non formal

¹⁶ Nur Hidayat Muhammad, *fiqh sosial dan toleransi beragama: menjawab problematika interaksi sosial antar umat beragama Di Indonesia*

¹⁷ Nur Hidayat Muhammad, *fiqh sosial dan toleransi beragama: menjawab problematika interaksi sosial antar umat beragama Di Indonesia*

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, hal 380.

- pengaruh anjuran dan propaganda dari orang terdekat seperti sahabat dan keluarga
 - pengaruh pimpinan agama hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan sebuah faktor pendorong terjadinya konversi agama
 - pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi
 - pengaruh kekuasaan kepemimpinan masyarakat umum lebih menanut agama yang di anut oleh kepala Negara atau raja mereka
2. Para ahli agama mengatakan bahwa, faktor pendorong yang menjadi konversi agama adalah petunjuk ilahi pengaruh, supernatural yang terjadi konversi agama panda diri seseorang
 3. Para ahli psikologi berpendapat bahwa konversi agama ditimbulkan karena faktor psikologis faktor tersebut mempengaruhi seseorang dan menimbulkan gejala tekanan batin, sehingga mereka terdorong mencari ketenangan batin dengan demikian kehidupan seseorang itu menjadi kosong dan tidak berdaya maka mereka mencari kekuatan yang mampu memberikan ketenangan jiwa.
 4. Redaksi yang sama juga diungkapkan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:
 - Adanya pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan
 - Pengaruh dari tradisi agama
 - Ajakan (seruan) atau sugesti
 - kemauan¹⁹

Starbuck ia membagi konversi agama dalam 2 tipe, yaitu:

1. Tipe Volitional (perubahan bertahap), tipe ini terjadi secara berproses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru, konversi

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, hal 184-

ini ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan kebenaran.

2. Tipe Selp-Surrender (perubahan drastis). Tipe ini ialah konversi yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak seseorang tanpa mengalami suatu proses tertentu dan tiba-tiba berubah prinsipnya terhadap sebuah agama yang dianutnya.²⁰

Faktor yang membelakangi terjadinya konversi agama yang bersifat intern maupun ekstrn ada beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor intern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah sebagai berikut:
 - Faktor kepribadian, secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang, didalam penelitian William James ditemukan bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.
 - Faktor pembawaan, menurut penelitian Guy E. Swanson ditemukan semacam kecenderungan urutan kelahiran yang mempengaruhi konversi agama, anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin sementara anak yang dilahirkan pada urutan tengah atau antara sulung dan bungsu sering mengalami stress jiwa.
2. Faktor ekstern yang mempengaruhi konversi agama ialah sebagai berikut:
 1. Faktor keluarga
 2. keretakan keluarga
 3. ketidakserasian
 4. berlainan agama
 5. kesepian
 6. kesulitan seksual

²⁰ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, hal 56

7. kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya

kondisi ini menyebabkan tekanan batin pada seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya konversi agama untuk meredakan tekanan batin yang dideritanya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

- Faktor lingkungan tempat tinggal, faktor ini menyebabkan seseorang merasakan tamparan dari orang-orang sekitarnya jika ia hidup sebatang kara, seseorang tersebut juga mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga ia merasa tenang dan damai.
- Faktor perubahan status. Faktor ini terjadi karena perceraian, keluar dari sekolah, keluar dari perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (pasal 1 UU No.1 tahun 1974).
- Faktor kemiskinan, kondisi ekonomi juga menjadi faktor yang mendorong terjadinya konversi agama, seseorang yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang baik, karena yang mempengaruhinya ialah kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awal yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi

Ada enam keistimewaan menjadi seorang Muallaf yang seperti manusia terlahir kembali, keistimewaan tersebut ialah sebagai berikut:

- Mendapat ampunan dosa
- Dihapus keburukannya
- Terhindar dari azab
- Jauh dari kerugian
- Terhindar dari perbuatan sia-sia
- Terhindar dari penyesalan di akhirat²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu kepercayaan sebelumnya. Menurut para ahli sosiologi bahwa yang menjadi tindakan konversi agama disebabkan oleh faktor hubungan individu berupa pernikahan ataupun pengaruh orang tua dan lingkungan. konversi agama pada penulisan skripsi ini memakai teori konversi agama guna mempermudah pemaparan penelitian, konversi ialah perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem pengetahuan yang lain. Agama adalah pengatur atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan keyakinan serta pengabdian kepada sang pencipta yang maha kuasa serta tata kaidah yang erhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan dalam penelitian ini konversi agama yang penulis maksud adalah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Zakiah Daradjat serta alasan menggunakan teori ini agar peneliti memahami fenomena yang diteliti dalam perspektif yang benar.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tertentu. Untuk mengetahui

²¹ Chyntia Sami Bhayagkara, *6 Keistimewaan Orang Muallaf Seperti Terlahir Kembali Dan Terhindar Dari Azab*, 24 Mei 2022, suara.com

tujuan dari beberapa istilah yang ada di dalam penelitian ini, oleh karena itu definisi operasional menjelaskan istilah terkait dengan judul penelitian ini, berikut adalah istilah yang harus dijelaskan:

1. Problematika

Problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktifitas, problematika mempunyai pengertian sebagai hal-hal yang menimbulkan masalah yang belum bisa terpecahkan²²

Problematika menurut Suharso sesuatu yang mengandung masalah, permasalahan dapat juga diartikan sebagai suatu yang menghalangi tercapainya tujuan, masalah didefinisikan sebagai keadaan atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan, problematika dalam sastra adalah masalah dalam diri suatu tokoh, permasalahan dalam dua tokoh dan bisa saja terjadi dorongan dasar diri sendiri dan dapat juga terjadi dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.²³ Problem menurut KBBI diartikan sebagai “halhal yang masih belum dipecahkan”. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting.

²² Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, Vol. 2 No. 2

²³ Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145

2. Konversi Agama

Kata konversi berasal dari bahasa latin *conversion* yang berarti taubat, pindah, berubah (agama), kata tersebut dapat diartikan bahwa konversi agama memiliki pengertian bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama. kata konversi agama yang dikutip oleh Jalaluddin ialah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok orang yang masuk atau berpindah ke suatu kepercayaan sebelumnya.²⁴ Menurut para ahli sosiologi bahwa yang menjadi tindakan konversi agama disebabkan oleh faktor hubungan individu berupa pernikahan ataupun pengaruh orang tua dan lingkungan. konversi agama di dalam penelitian ini adalah seseorang yang beragama Hindu atau Kristen pindah ke agama Islam yang biasa disebut dengan kata muallaf.

3. Muallaf

Kata “muallaf “ berasal dari bahasa Arab yang berarti sosok yang dilembutkan hatinya. Orang tersebut mengalami gejolak batin saat memeluk agama sebelumnya dan hatinya diluluhkan serta dilembutkan oleh Allah SWT. Sehingga memeluk agama Islam. Menurut syariat, muallaf merujuk pada orang-orang yang hatinya sudah diikat dan dicondongkan kepada Islam. Dengan demikian para muallaf membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya untuk menyesuaikan diri. Syarat menjadi muallaf sebagai berikut:

- a. Wajib sudah dikhitan bagi laki-laki
- b. Membaca kalimat syahadat
- c. Melakukan mandi besar
- d. Bersedia menjalankan rukun Islam

Ada empat ayat yang menyatakan tentang Muallaf dalam Al-Quran yaitu pada surah Ali Imran ayat 103, surah Al-anfal ayat 63, surah At-taubah ayat 60, dan surah An-nur ayat 43.

²⁴ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, Suja’I Sarifandi, Konversi agama,

Surah Ali Imran ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم
مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Surah Al-anfal ayat 63:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۗ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ
بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana.

Surah At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Surah An-nur ayat 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْزُقِ سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلَّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَّةٍ وَيُنزَلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقَةٍ يَذُوبُ بِالْأَبْصُرِ

Artinya: Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

4. Syariat

Syariat Islam adalah syariat terakhir yang diturunkan Allah SWT. Untuk memberi petunjuk kepada umat manusia. ia memberikan rahmat baru seluruh alam untuk seluruh umat dari berbagai bangsa, untuk semua lingkungan dan lapangan kehidupan dengan segala bentuk perubahan dan tingkat perkembangannya sampai hari kiamat. Karena itu Allah memberikan beberapa keistimewaan, antara lain syariat Islam bersifat umum, abadi dan meliputi segala bidang sehingga mampu memenuhi kebutuhan manusia di setiap saat sesuai dengan kadar perkembangannya tetapi tidak akan kehilangan identitasnya.²⁵

Di dalam penelitian ini syariat Islam yang berada di Kota Banda Aceh khususnya di Kecamatan Jaya Baru memiliki orang-orang pelaku konversi agama, sehingga mereka harus diperlakukan sesuai syariat Islam sebagai sesama muslim.

²⁵ Iqbal Maulana dan Yuni Roslaili, "Penerapan Syariat Islam Dalam Bingkai Keagamaan Nusantara" Tahun 2018.

5. Perbedaan muallaf dan konversi agama.

Konversi agama memiliki pengertian bertaubat, berubah agama berbalik pendirian terhadap agama atau masuk kedalam agama atau dikatan perubahan kejiwaan secara mendadak, sedangkan muallaf orang non muslim yang baru saja memeluk agama islam atau orang yang dijinakkan hatinya agar memeluk agama islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif serta menganalisa. Menurut Bodgan dan Taylor metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah pengalaman peneliti saat berada di lapangan sehingga peneliti dapat menemukan serta mengumpulkan data sesuai yang terjadi di lapangan¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih fokus pada analisa atau deskriptif, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, metode kualitatif ini mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah di paparkan dalam rumusan masalah, dimana peneliti dapat menggambarkan keadaan, kondisi serta gejala dalam hal memperoleh kesimpulan dari data tersebut.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah wilayah lapangan untuk melakukan sebuah penelitian yang memperoleh data, maka sangat diperlukan lokasi penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang di teliti agar mendapatkan hasil penelitian yang efektif.

Penelitian ini difokuskan terhadap permasalahan yang ada di dalam kehidupan seorang pelaku Konversi Agama yang tinggal di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh karena pada kecamatan

¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022). Hal.3

² Fai, "Metode penelitian kualitatif" 4 Desember 2022

tersebut memiliki penduduk yang menjadi pelaku Konversi Agama dengan keadaan perekonomian yang rendah serta kurangnya perhatian dari aparat desa, oleh karena itu Kecamatan Jaya Baru menjadi tempat yang cocok untuk penelitian pada skripsi ini.

C. Informan penelitian

Informan penelitian pada skripsi ini ialah orang-orang yang dapat memberikan informasi, informan penelitian ini adalah sesuatu baik orang, benda, maupun lembaga yang sifat keadaannya diteliti, teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu untuk mendapatkan data penelitian.³ Mewawancarai 5 orang Muallaf di kecamatan Jaya Baru untuk mengambil informasi pemahaman tentang masalah apa yang di alami setelah menjadi muallaf dan tinggal di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh serta 5 orang masyarakat yang dapat memberikan informasi terkait muallaf.

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* maksudnya peneliti telah menentukan terlebih dahulu subjek yang akan dijadikan informan berdasarkan kriteria tertentu seperti informan tersebut di pandang dapat memberikan informasi yang diperlukan, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Informan key atau *key informan*. Merupakan informasi yang yang diperlukan untuk penelitian ini. Informan tersebut adalah lima orang pelaku konveri agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.
2. Informan tambahan yang diperlukan seperti Keuchik, KUA, Baitul Mal dan masyarakat yang dapat memberikan informasi seputar pelaku konversi agama.

³ Hamid Patilima, "metode penelitian kualitatif" (Bandung:alfabeta, 2016)

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Status
1.	LA	53 Tahun	Menjual pupuk tanaman	Muallaf
2.	MT	40 Tahun	Tukang pangkas	Muallaf
3.	A	57Ttahun	Usaha Laundry	Muallaf
4.	LY	45 Tahun	Penjual kuah soto	Muallaf
5.	GC	21 Tahun	Mahasiswa	Muallaf
6.	F	50 tahun	Wirausaha	Masyarakat
7.	NA	56 Tahun	KUA	Masyarakat
8.	PA	24 Tahun	Guru	Masyarakat
9.	MW	50 Tahun	Keuchik	Masyarakat
10.	MH	53 Tahun	Baitulmal Kota Banda Aceh	Masyarakat

Table 3.1 Informan penelitian

Instrument penelitian^R adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri.⁴ Adapun dalam penelitian ini, instrument penelitian yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, seterusnya penulis juga menggunakan alat bantu lainnya seperti, kamera ponsel guna merekam fenomena baik foto, video sebagai penambah bukti hasil penelitian, recorder untuk merekam hasil wawancara agar penulis lebih mudah dalam memilah untuk hasil dari sebuah penelitian, dilengkapi dengan alat tulis sebagai pelengkap untuk mencatat berbagai informasi dari narasumber.

⁴ Ade Sanjaya, *model-model pembelajaran* (Jakarta: bumi aksara,2011).

D. Sumber data dalam penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data mentah, yang mana data ini diperoleh dari sumber asli atau sumber utama, data tersebut harus didapatkan melalui narasumber atau disebut juga dengan responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita gunakan untuk memberikan informasi. Dalam penelitian ini data primer didapatkan sengan hasil wawancara seorang informan panda data primer ini didapatkan orang-orang yang melakukan konversi agama dan juga masyarakat yang ada di Kecamatan Jaya Baru.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data yang paling penting bagi penulis dalam mencari hasil untuk penelitian, sumber data di dalam peneitian ini di bagi kedalam dua sumber data yaitu data primer dan data skunder sebagai data tambahan.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau langsung dari pihak pertama. Data primer kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵ Artinya data primer adalah data yang di peroleh melalui teknik wawancara terhadap informan. Maka penulis menggunakan data primer hasil wawancara terhadap muallaf untuk mengetahui tentang masalah yang di alaminya setelah menjadi muallaf yang tinggal di Kota Syriat ini.

2. Data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung, melalui media perantara, data skunder pada umumnya

⁵ Totok Rudianto dkk, Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, vol 4. No.2, 2020

berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun.⁶ Adapun dalam penelitian ini menggunakan data skunder seperti buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan pelaku konversi agama.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan terjun langsung kelapangan supaya memperoleh data-data yang diinginkan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti dengan aktivitas orang-orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan yang dilakukan oleh sumber data untuk mendapatkan data yang jelas dan valid mengenai objek yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dengan turun ke lapangan.⁷ Dalam penelitian ini akan melakukan observasi terhadap fenomena kehidupansosial agama pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru misalnya dengan cara bertatap muka langsung untuk melihat kondisi rumah yang tidak layak huni yang dimiliki oleh seorang muallaf, tempat mata pencarian para muallaf seperti usaha-usaha ataupun dagangan yang muallaf bangun untuk memperbaiki atau menstabilkan perekonomiannya, kondisi kekeluargaan yang diterima oleh pelaku konversi agama dan bantuan yang mereka dapatkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan Tanya jawab dengan tatap muka.

⁶ Totok rudianto ddk, pengaruh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor terhadap kualitas audit, vol 4, no. 2, 2020, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*

⁷ Bagan suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Sebagai Alternative Pendekatan*, (Jakarta: kencana, 007).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama dan pengumpulan data serta mencatatnya.

Adapun penelitian ini penulis akan melakukan wawancara terhadap lima pelaku Konversi Agama di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh, untuk mendapatkan informasi tentang seputar kehidupan muallaf selama tinggal di Kota Syariat. Kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dari masyarakat diantaranya kantor KUA, Keuchik, Kantor Baitul Mal dan masyarakat di sekitar rumah pelaku konversi agama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi awal mulanya adalah hasrat atau kehendak manusia untuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan, seiring berjalannya waktu akhirnya kata dokumentasi digunakan dalam upaya memaknai dokumentasi melalui proses berfikir, selain itu juga dilihat dari makna kata dokumentasi yang berarti baik produk maupun proses sehingga digunakan tiga pendekatan, makna menurut kata kunci, makna dokumentasi sebagai produk, makna dokumentasi sebagai proses.⁸

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, harian, foto-foto kegiatan rutinitas harian dan tulisan yang berkaitan dengan topic penelitian secara langsung di lapangan.

⁸Blasius sudarsono, Memahami dokumentasi, acarya pustaka, Vol. 3, No.1, juni 2017, *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan tahapan dalam penelitian untuk penyederhanaan dari hasil sebuah penelitian, adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bogdan menyatakan bahwa sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan, kemudian dipahami dan memilih mana yang penting, dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat diceritakan ke orang lain.⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan data untuk sebuah hasil penelitian, dimana beberapa data yang telah didapatkan kemudian digabungkan dengan data yang bersangkutan menjadi satu responden, penyederhanaan ini lebih digunakan data primer, terarah dan mengacu pada pusat.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan teknik penyederhanaan data dengan menggambarkan sebuah hasil penelitian lalu disusun secara terstruktur untuk mendapatkan sebuah hasil kesimpulan yang bagus dan dapat dipahami.¹⁰

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan teknik penyederhanaan data yang dilakukan secara mengamati data ulang lalu menyimpulkan

⁹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", ...Hal 319

¹⁰ Suryana, *metodelogi penelitian model praktis penelitian kuantitasif dan kualitatif*, (universitas pendidikan indonesia 2010).

hasilnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir yang di lakukan dalam sebuah penelitian, teknik ini juga bisa dilakukan dengan cara betukar pikiran dengan teman dan kesimpulan bisa saja bersifat sementara tergantung panda bukti yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan ini harus diperoleh dari awal sampai akhir dengan bentuk memperkuat hasil yang didapatkan dan penulis mempertanggung jawabkan kebenaran penelitiannya.¹¹



¹¹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigm Penelitian Sosial* (Tiara Wacana, 2006)

BAB IV

PELAKU KONVERSI AGAMA DAN PROBLEMATIKANYA DI KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Jaya Baru

Kecamatan adalah sebuah pembagian wilayah administrative Negara Indonesia dibawah kabupaten atau kota, kecamatan ini dipimpin oleh camat dan dipecah kepada beberapa kelurahan dan desa-desa, di dalam Negara Indonesia kecamatan atau Kabupaten adalah pembagian dari kabupaten atau kota. Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah yang menegaskan bahwa pemerintah daerah berhak mengatur dan mengurus urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat¹

Kecamatan Jaya Baru merupakan salah satu kecamatan dalam Kota Banda Aceh yang terbentuk dari pemekaran kecamatan Meuraxa dengan peraturan Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000 tentang pembentukan dan pemekaran kecamatan dalam Kota Banda Aceh yaitu ada 4 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Jumlah penduduk sebanyak 25.770 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.663, dengan luas wilayah 421.70 H.

Kecamatan Jaya Baru berlokasi di Jl.Tgk. Abdurrahman Meunasah Meucap, dengan ibu Kota Desa Lampoh Daya. Kecamatan Jaya Baru mempunyai 2 kemukiman yaitu:

1. Imum mukim Pos Blang
2. Imum mukim Lambaroe Banda

¹ <https://eprints.umm.ac.id>

Kecamatan Jaya Baru mempunyai 9 desa dan 36 dusun diantaranya adalah:

No.	Desa	Jumlah Dusun	Luas Wilayah
1.	Punge Blang Cut	5	85,50 Ha
2.	Bitai	4	37,25 Ha
3.	Lampoh Daya	4	-
4.	Lamtemen Timur	5	-
5.	Lamtemen Barat	4	56,77 Km
6.	Emperom	4	-
7.	Lamjame	4	421,70 Ha
8.	Ulee Pata	3	-
9.	Geuceu Meunara	3	-

Table 4.1 Nama-Nama Desa, Jumlah Dusun Dan Luas Wilayah Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh

Dengan ketinggian rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Perbatasan dengan Kecamatan Meuraxa.

Sebelah Selatan : Perbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada dan Kecamatan Darul Imarah.

Sebelah Barat : Perbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada.

Sebelah Timur : Perbatasan dengan Kecamatan Bandar Raya.²

2. Visi dan misi Kecamatan Jaya Baru

Visi dan misi camat Jaya Baru yaitu untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara optimal serta mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya, mandiri dan islami. Sedangkan misi kantor camat Jaya Baru ialah sebagai berikut:

² <https://Jayabarukec.bandaacehkota.go.id>

1. Mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang baik.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur, dengan berpedoman kepada: tertib administrasi, tertib keuangan dan tertib aturan hukum.
3. Menciptakan aparatur profesional yang mampu memberikan pelayanan optimal dan menciptakan kenyamanan dan ketertiban masyarakat serta mampu mengembangkan potensi budaya Islami dengan dilandasi iman, taqwa dan iptek.

B. Kondisi Sosial Keagamaan Di Kecamatan Jaya Baru.

Kondisi sosial keagamaan di kecamatan Jaya Baru terbilang cukup baik karena dengan ketekunan dan kebersamaan para masyarakat yang ada di setiap desa yang ada di Kecamatan Jaya Baru, solidaritas yang tinggi juga memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat di kecamatan jaya baru tersebut, dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan dan adanya pasantren tentunya setiap interaksi tidak luput dari bimbingan ustadz, sehingga masyarakat di desa pengatahuannya lebih kental dibandingkan dikehidupan perkotaan yang bersifat individual. Balai pengajian dan pasantren ini ada di setiap desa membuat masing-masing desa yang ada di kecamatan jaya baru tersebut membuat desa yang nyaman, tenang dan saling menghargai. Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat meningkatkan ilmu beragama untuk anak-anak hingga dewasa.³

³ *Kondisi Sosial Keagamaan Daerah Pedesaan*, <https://kompasiana.com>, 19 maret 2020.



Gambar 4. 1 Dayah Baital Atiq terletak di JL Puskesmas Desa Bitai Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh



Gambar 4.2 Balai pengajian Ar-Raihan Lamtemen Barat

C. Kondisi Kehidupan Pelaku Konveri Agama Di Kecamatan Jaya Baru

Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan sejumlah informan dan melihat kondisi dan situasi lapangan penelitian, hasil wawancara tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyebab Terjadinya Konversi Agama

Banyak kondisi yang membuat seseorang melalukan konversi agama atau merubah keyakinannya untuk menjadi lebih baik, sehingga kondisi-kondisi yang terjadi didalam kehidupannya adalah hal yang paling utama yang membuat seseorang menjadi pelaku

konversi agama, adapun kondisi utama penyebab terjadinya konversi agama pada seseorang ialah sebagai berikut:

Penyebab utama terjadinya konversi agama yang dikatakan oleh ibu Lina Adriana adalah:

Saya berasal dari Kalimantan Barat dan menjadi pelaku konversi agama pada tahun 1997 di Pontianak, sebelum menjadi muallaf saya beragama Kristen, menjadi muallaf adalah sesuatu yang membuat saya merasa sangat bersyukur, pada saat mendapatkan ujian yang menimpa kita, kita harus mendekatkan diri kepada Allah dengan cara sholat, mengaji, zikir agar hidup kita selalu tenang dan tentram, hidup saya lebih terarah dan hati selalu damai, saya masuk Islam alasan utamanya adalah mengikuti suami, saya mengucapkan dua kalimat syahadat satu hari sebelum saya menikah dengan suami saya⁴

Konversi agama yang terjadi didalam diri pak Muhammad Taufik adalah disebabkan oleh adanya hidayah dari Allah, sebagaimana yang dikatakan oleh pak Muhammad Taufik sebagai berikut:

Pada Tahun 2016 saya memutuskan untuk menjadi seorang Muslim karena saya merasa mendapatkan hidayah dari Allah yang membuat saya sangat yakin menjadi seorang Muslim di Banda Aceh, saya berasal dari Kota Medan dan memeluk agama Katolik sebelumnya, saya memilih Kota Banda Aceh karena ada saudara yang bantu mencarikan pekerjaan, kehidupan beragama saat ini jauh berbeda dengan kehidupan beragama sebelumnya, yang dulunya tidak bekerja dan bermalas-malasan sekarang menjadi pekerja untuk kelangsungan hidup tanpa begantungan dengan keluarga lagi.⁵

⁴ Wawancara dengan Lina Adriana sebagai pelaku konversi agama di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 09 September 2023

⁵ Wawancara dengan Muhammad Taufik sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 12 Oktober 2023

Hal yang serupa juga dialami oleh ibu Lina Adriada juga terjadi pada kehidupan ibu Leni Yuniarti, berikut yang dikatakan oleh ibu Leni Yuniarti:

Pada 16 maret 2009 saya menjadi seorang muallaf, asal saya dari Pinang Sori dan agama sebelumnya ialah Kristen, saya menjadi seorang Muallaf karena saya akan menikah dengan suami saya yang beragama Islam, oleh karena itu demi pernikahan dan hidup tentram saya memilih untuk menjadi seorang muallaf, kehidupan saya terus berjalan dengan damai tanpa ada keributan dan menciptakan keluarga yang harmonis walaupun dengan keadaan perekonomian yang pas-pasan⁶

Sama halnya yang terjadi pada kehidupan ibu Ana, pernikahan adalah hal utama yang membuat ia melakukan konversi agama atau menjadi muallaf, seperti yang dikatakan oleh ibu Ana sebagai berikut:

Semenjak memeluk agama Islam pada tahun 2002 di Kota asal saya di Medan, alasan utama saya menjadi pelaku konversi agama ialah untuk mengikuti agama suami saya dan Allah menggerakkan hati saya untuk menjadi seorang Muslim, tanpa ragu sayapun menjadi muallaf dan menikah dengan suami saya, sebelumnya saya berfikir saya tidak akan menjadi seorang muslim tetapi pada saat bertemu dengan calon suami saya hati dan pikiran saya selalu membawa saya untuk menjadi muallaf oleh sebab itu tanpa ragu saya mengucapkan kalimat syahadat walaupun keluarga saya tidak ada yang setuju.⁷

Adapun hal yang dialami oleh remaja yang mendapatkan hidayah dari Allah dengan cara melihat kehidupan teman-temannya yang terarah dan disiplin dalam beragama, Ghina Chaniago

⁶ Wawancara dengan Leni Yuniarti sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 11 Oktober 2023

⁷ Wawancara dengan Ana sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh pada 11 Oktober 2023

memutuskan menjadi pelaku konversi agama seperti yang ia katakan sebagai berikut:

Tahun 2019 saya memutuskan untuk menjadi seorang Muslim Sebelum saya menjadi muallaf saya tinggal di kalangan orang-orang yang beragama Islam, 90% teman-teman saya beragama Islam sehingga saya mendapatkan motivasi dan cara pandang saya terhadap perilaku mereka sehari-hari, oleh sebab itu tergeraknya hati saya untuk menjadi seorang muslim sama seperti teman-teman saya, dan juga menjadi mahasiswa di universitas yang saya inginkan, setelah saya masuk universitas saya makin bertambah ilmu dan bertambah wawasan saya mengenai agama Islam, dari sini saya juga dapat banyak pengalaman, dan juga dapat bertambah teman.⁸

2. Bantuan yang Diterima

Salah satu isu yang menjadi permasalahan muallaf di Aceh adalah terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok bagi diri dan keluarganya. Sebagian besar muallaf di Aceh adalah pendatang dari luar Aceh. Kesulitan lain adalah mereka tidak mengantongi identitas kependudukan karena proses perpindahan tempat tidak mengikuti prosedur administrasi kependudukan. Kondisi ini juga mempersulit mereka mendapatkan akses bantuan dan pekerjaan di Aceh. Permasalahan lainnya adalah akses untuk mempelajari ilmu agama pasca masuk Islam karena keterbatasan waktu mereka yang kesehariannya harus bekerja tidak tetap sebagai buruh untuk menghidupi keluarga. Fenomena ini perlu mendapat perhatian yang serius mengingat isu agama belakangan ini juga menjadi isu yang sangat sensitif. Faktor kenyamanan dan keimanan para muallaf perlu untuk dijadikan prioritas agar keberlangsungan hidup yang layak mereka sebagai saudara baru umat Islam bisa terjamin.

⁸ Wawancara dengan Ghina Chaniago sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 12 Oktober 2023

Baitul Mal Aceh (BMA) melalui kegiatan pemberdayaan muallaf mencoba mengakomodir dua sisi permasalahan muallaf tersebut yaitu kebutuhan penguatan ekonomi dan aqidah. Bagi muallaf baru BMA menyediakan paket bantuan santunan muallaf baru yang akan dipergunakan untuk belajar, kebutuhan perlengkapan ibadah dan kebutuhan pokok selama masa belajar dan dilanjutkan dengan pemberian modal usaha. Sedangkan muallaf yang sudah masuk Islam di atas 1 tahun atau maksimal 3 tahun dapat diberikan bantuan modal usaha.

Berikut adalah hasil wawancara bersama Lina Adriana sebagai pelaku konversi agama Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh:

Saya juga mengurus biaya modal usaha sebanyak Rp.3.000.000 untuk mencari rezeki sehari-hari. Pekerjaan sehari-hari ialah menjual pupuk tanaman dan menjadi penjaga kantin pada salah satu sekolah yang ada di daerah tempat saya tinggal, umumnya masyarakat yang tinggal di sekitaran rumah saya mereka mempunyai tanaman yang banyak oleh sebab itu usaha saya selalu ada pemebelinya tetapi ada saat dimana dagangan saya juga sepi. Saat ini saya juga bisa menyekolahkan kedua anak karena suami saya sedang sakit dan tidak bisa bekerja.⁹ I R Y

Adapun masalah bantuan yang dirasakan oleh pak Muhammad Taufik adalah seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Saya berharap banyak kepada pemerintah untuk memberikan bantuan seadanya dan secukupnya untuk membuat rumah yang layak huni, saat ini saya masih menumpang tinggal di ruko tempat saya bekerja, sampai saat ini belum mendapatkan bantuan perbaikan gubuk kecuali dana tunjangan pada saat pertama kali mengucapkan kalimat syahadat. pekerjaan saya hanya menjadi tukang pangkas, pendapatan sehari-hari saya

⁹ Wawancara dengan Lina Adriana sebagai pelaku konversi agama di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 09 september 2023

hanya cukup untuk membeli makan, sisanya saya tabung untuk memperbaiki gubuk saya. perekonomian saya termasuk rendah karena saya tidak memiliki pekerjaan yang tetap dan memasukan yang tidak stabil, rumah tidak layak huni juga menjadi beban perekonomian saya karena membutuhkan biaya yang besar untuk memperbaiki rumah¹⁰



Gambar 4. 3 Gubuk muallaf yang tidak dihuni lagi

Bantuan yang diterima oleh ibu Leni Yuniarti berupa sembako dan modal usaha, berikut yang dikatakan oleh ibu Leni Yuniarti:

Saya mendapatkan bantuan sembako dari masyarakat berupa minyak goreng, tepung, beras, gula, bubuk teh, bubuk kopi, obat-obatan, dan juga BLT pada saat Covid-19 senilai Rp. 300.000, saya juga mendapatkan modal usaha senilai Rp. 3.000.000 serta bantuan muallaf kurang mampu senilai Rp. 600.000.¹¹

Bantuan yang diterima oleh ibu Ana juga berupa sembako dan uang tunai hingga zakat dari Desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, ibu Ana mengatakan tentang bantuan terhadap dirinya sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Muhammad Taufik sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 12 oktober 2023

¹¹ Wawancara dengan Leni Yuniarti sebagai pelaku konversi agama Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 11 Oktober 2023

Rezeki tidak pernah terputus, walaupun hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari, pendapatan saya dari awal masuk islam yaitu membuka usaha laundry sekaligus tempat tinggal dalam satu tempat, usaha tersebut juga mendapatkan bantuan dari baitulmall sebesar Rp. 3.000.000 untuk modal usaha, sebelumnya juga mendapatkan bantuan kurang mampu Rp.600.000 dan juga tunjangan muallaf sebesar Rp.1.000.000, setiap tahunnya saya juga mendapatkan zakat dari Desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru, dan saya juga mendapatkan sembako berupa beras, minyak makan, gula, tepung, mie instan, sarden, garam, dll. Pada saat covid-19 juga mendapatkan bantuan BLT Rp.300.000, hidup saya berubah banyak semenjak menjadi seorang muslim berkat ibadah yang selalu saya laksanakan¹²

Ada juga yang tidak mendapatkan bantuan apapun hanya biaya tunjangan dan sembako dari tetangga, inilah yang dikatakan oleh Ghina Chaniago:

Saya mendapatkan biaya tunjangan sebesar Rp 1.000.000 rupiah pada saat setelah saya mengucapkan dua kalimat syahadat, dan saya mengurus biaya siswa tapi saya tidak mendapatkannya. Saya termasuk golongan muallaf kurang mampu karena saya hidup sebatangkara di sini merintis dan bekerja keras sendiri tanpa bantuan dana dari orang tua oleh sebab itu saya mengurus dana bantuan-bantuan modal usaha tetapi saya belum mendapatkan bantuan tersebut hanya saja saya mendapat bantuan dari tetangga sekitar seperti sembako, atau alat-alat rumah tangga seperti piring, gelas, panci, dll.¹³

Selain hasil wawancara dengan pelaku konversi Agama, peneliti juga mewawancarai salah satu anggota badan Baitul

¹² Wawancara bersama Ana sebagai pelaku konversi Agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh pada 11 oktober 2023

¹³ Wawancara bersama Ghina Chaniago sebagai Pelaku Konversi Agama di Kecamatan Jata Baru Kota Banda Aceh. pada 12 Oktober 2023.

Mal Kota Banda Aceh, pak Muzzakir Hanka mengatakan hal sebagai berikut:

Baitulmal memberikan bantuan finansial terhadap muallaf, Baitulmal mempunyai kebijakan memberikan bantuan dana langsung setelah muallaf bersyahadat senilai Rp. 1000.000, kemudian baitulmal juga memiliki bantuan beasiswa muallaf, biaya bantuan modal usaha senilai Rp. 3.000.000 untuk muallaf dan Baitulmal mempunyai bantuan khusus untuk muallaf kurang mampu perseorangan diberikan dana senilai Rp. 600.000, kemudian apabila muallaf tersebut diberikan pembinaan di dayah atau pasantren maka akan diberikan biaya senilai Rp. 1.000.000/bulan selama 6 bulan jika muallaf tersebut tidak berkenan untuk diberikan pembinaan maka biaya tersebut akan di cabut kembali, untuk muallaf yang kurang mampu dan bantuan lainnya seperti beras, pembuatan rumah muallaf jika muallaf tersebut memiliki tanah pribadi ataupun bantuan penyewaan rumah dan melakukan survey terlebih dahulu agar tidak terjadi kecurangan, KK, surat keterangan keuchik setempat serta surat-surat pendukung lainnya. Terkait pemberian zakat kepada muallaf dengan menggunakan SOP dari kantor baitulmal, zakat diberikan kepada muallaf dari tahun pertama ia menjadi muallaf dan seterusnya, baitulmal juga mempunyai bantuan beasiswa anak-anak muallaf dari jenjang SD-SMP.¹⁴

Peneliti juga mewawancarai Pak Keuchik Desa Lampoh Daya, pak Wahidi mengatakan hal sebagai berikut:

Alhamdulillah ada beberapa orang yang menjadi muallaf di Desa Lampoh Daya ini, selain kita bersyukur karena banyak yang menjadi muallaf, kita juga sangat bersyukur dengan adanya muallaf di Desa ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sesama manusia termasuk terhadap muallaf yang butuh banyak

¹⁴ Wawancara bersama Muzzakir Hanka sebagai anggota badan Baitulmall Kota Banda Aceh, pada 08 september 2023

bimbingan dan dampingan orang sekitar, terkait data-data kependudukan setiap muallaf memberikan surat berita acara pengsyahadatan, KK, Akte kelahiran, KTP terbaru. 2 orang muallaf di desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru sudah membuat laporan kependudukan dan memberikan surat berita acara pengsyahadatan sehingga 2 orang muallaf tersebut sudah terdata, kedua muallaf tersebut adalah Muhammad Taufik dan Leni Yuniarti. Usaha Muhammad Taufik adalah sebagai tukang pangkas di salah satu tempat pangkas yang ada di Desa Lampoh Daya dan Leni Yuniarti adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki penghasilan dari rumah dengan cara berjualan kuah soto. Bantuan dari kantor keuchik untuk muallaf berupa sembako dan BLT pada saat Covid-19.¹⁵

3. Pembinaan Keagamaan Pelaku Konversi Agama

Tujuan pembinaan untuk muallaf ditekankan pada pembinaan keimanan, karena proses konversi agama merupakan perpindahan keimanan, sehingga dibutuhkan pendidikan, bimbingan dan pembinaan, dengan demikian diharapkan iamempunyai keimanan yang kokoh, tegar serta tidak gampang goyah dari berbagai terpaan.¹⁶

Pembinaan ibadah muallaf yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banda Aceh, sebenarnya selama ini sudah dilakukan dan dilaksanakan, hal tersebut tidak jarang ditemukan di media-media bahwa para muallaf di Kota Banda Aceh diberi pembinaan untuk menunjang pemahaman agama Islam bagi mereka. Salah satu lembaga tersebut yaitu Dinas Syariat Islam. Data Dari Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh tahun 2021. Dimana Dinas Syariat Islam sangat berperan penting dalam pembinaan muallaf, juga memiliki peranan yang sangat

¹⁵ Wawancara dengan Keuchik Desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 14 Oktober 2023.

¹⁶ Rini Setiawati, Khomsari Romli, Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Islamiyah Indonesia Di Lampung, Vol 30. No 2, *Jurnal Dakwah Risalah*, Hal 159

besar dalam pelaksanaan Syariat Islam di Kota Banda Aceh. Pembinaan ini dilakukan dalam upaya memantapkan aqidah, ibadah, akhlak dan nilai-nilai Islam terhadap para muallaf di Kota Banda Aceh. Dalam rangka memberi pembinaan aqidah, ibadah, akhlak dan nilai agama terhadap para muallaf, Dinas Syariat Islam memberikan berbagai materi yang diajarkan kepada muallaf diantaranya: studi dasar Islam, fiqh ibadah, pengenalan Al-Qur'an, aqidah dan akhlak. Hal yang paling utama yang harus dipelajari oleh para muallaf setelah bersyahadat ialah masalah thaharah atau tatacara bersuci yang benar yang kemudian baru bab shalat dan melancarkan surat Al-fatihah sebagai surat yang menjadi salah satu sahnya shalat.¹⁷ Pada bagian pembinaan, ibu Lina Adriana mengatakan bahwa:

Pembinaan agama Islam pada awal saya menjadi muallaf hingga saat ini dan bergabung dalam forum mullaf pada tahun 2013, kemudian saya juga mendapatkan bantuan senilai 1.000.000. pada saat pertama kali saya mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tunjangan muallaf. Pada forum tersebut saya belajar banyak tentang agama Islam seperti ibadah sholat mengajarkan dari niat-niat sholat hingga bacaan-bacaan sholat. Niat puasa, tata cara wudhu dan ajaran ibadah lainnya. Setelah dari forum muallaf saya juga diajarkan oleh suami saya sendiri dan pengajian di komplek tempat saya tinggal yang di pimpin oleh guru di forum muallaf dan anak-anak juga belajar pada ayahnya.

Pak Muhammad Taufik mengatakan bahwa pembinaannya hanya belajar di pengajian yang diadakan di meunasah yang ada di desa yang ia tinggal:

Dalam pembinaan keagamaan saya selalu diajak oleh tetangga saya untuk mengikuti pengajian sore di meunasah yang ada di desa saya, dalam satu minggu

¹⁷ Muthala, skripsi "Evektifitas Pembinaan Ibadah Muallaf Di Kota Banda Aceh" hal 1-4

saya belajar tentang agama Islam ada 2 kali tapi tidak selalu pengajian tersebut saya ikuti, didalam pembinaan pengajian tersebut saya belajar tentang hadist-hadist Rasul, tentang rukun Islam dan yang paling banyak mendengarkan ceramah-ceramah dari ustad.¹⁸

Sama halnya yang dilakukan oleh ibu Leni Yuniarti, bimbingan agama Islam selalu diikuti di pengajian-pengajian dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya juga:

Dalam bimbingan agama Islam saya dan anak saya kedua mengikuti pengajian 1 minggu dua kali untuk memperdalam ilmu agama Islam. dan anak saya yang pertama juga bersekolah di madrasah ibtdaiyah sehingga ilmu agama Islamnya lebih kental dan lebih tekun dalam belajar agama Islam.¹⁹

Yang dialami oleh ibu Ana adalah ia hanya melakukan pembinaan pada awal saja, setelah itu iamempelajari ilmu agama Islam dengan suaminya dan pengajian dengan masyarakat:

Saya hanya mendapat pembinaan pada awal-awal tahun saya menjadi muallaf, setelah itu belajar bersama suami dan juga masyarakat setempat pada saat acara pengajian setiap minggu, dan tetap belajar sampai sekarang. ilmu yang diajarkan sangatlah detail sehingga saya dapat memahami tetntang kehidupan beragama islam, diajarkan tentang keesaan Allah dan rasulnya dan cara membaca al-quran beserta pemahaman artinya. Sangat banyak ilmu dan kebaikan yang saya dapatkan panda saat ustadzah memberikan bimbingan agama islam dan kita harus menjadi manusia yang sabar sehingga dengan perekonomian saya yang rendah

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Taufik sebagai Muallaf, 12 Oktober 2023

¹⁹ Wawancara dengan Leni Yuniarti sebagai muallaf, 11 Oktober 2023

sebagai pengusaha laundry yang pendapatannya tidak banyak tetapi harus selalu sabar dan bersyukur.²⁰

Berbeda halnya dengan Ghina Chaniago, ia semangat untuk tetap mempelajari agama Islam walaupun hanya dengan menonton kajian-kajian online dan mencari tau tentang agama Islam di tempat ia kuliah dan tinggal, berikut penjelasan dari Ghina Chaniago:

Saya masih merasa sangat kurang dalam hal mempelajari agama Islam, tetapi saya selalu menyempatkan waktu untuk menonton kajian-kajian ustad yang ada di youtube, saya juga belajar tentang agama islam di tempat saya kuliah dan juga anak-anak dewasa dan remaja juga senantiasa bermain di rumah saya dan mengajarkan saya membaca iqra dan jusamma.²¹

Peneliti juga mewawancarai pak Nurdin Ali selaku KUA di kecamatan Jaya Baru Kota Banda aceh dalam hal pembinaan, beliau mengatakan bahwa:

KUA memberikan pembinaan yang rutin yang diadakan di setiap meunasah yang ada di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, tidak hanya untuk muallah, pembinaan tersebut juga boleh dihadiri oleh masyarakat di setiap desa yang ada di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, kegiatan pembinaan tersebut diajarkan oleh ustad dan ustadzah yang dikirim langsung dari pasantren-pasantren atau dayah, kegiatan tersebut diselenggarakan 1 minggu 2 kali pertemuan, pertemuan tersebut berbeda-beda pada setiap desa yang ada seperti desa Lampoh Daya mengadakan pembinaan atau pengajian pada hari jumat dan selasa. Dalam kecamatan Jaya Baru ada 14 muallaf, masing-masing kampung ada 2 sampai 3 muallaf. Ada beberapa muallaf yang memberikan keterangan bahwasannya ia adalah

²⁰ Wawancara dengan Ana sebagai muallaf. 11 Oktober 2023

²¹ Wawancara dengan Ghina Chaniago sebagai muallaf, 12 Oktober 2023

seorang muallaf yang ingin pindah ke Kecamatan Jaya Baru kota Banda Aceh, mereka harus melapor terlebih dahulu ke KUA jaya baru dan juga kantor Keuchik di setiap desa yang ingin di tempati di Kecamatan Jaya Baru, tetapi tidak semua muallaf yang pindah ke Kecamatan Jaya Baru membuat keterangan pindah ke kantor KUA jaya baru hanya beberapa orang, adapun yang harus dibawa pada saat membuat laporan ke kantor KUA adalah surat keterangan pindah dari kota asal, surat keterangan menjadi Muallaf di tempat mereka melakukan pengsyahadatan seperti surat yang dikeluarkan oleh masjid atau pasantren tentang pengsyahadatan muallaf, terkait tentang bantuan, kantor KUA tidak memberikan bantuan apapun kepada Muallaf Yang ada di Kecamatan Jaya Baru.²²

4. Pendidikan Anak

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah. Pendidikan dalam keluarga pula yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadiannya. Baik dan buruknya anak tergantung kedua orang tuanya. Jika orang tua yang baik dan memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak akan mengikuti apa yang diajarkan orang tua kepadanya. Akan tetapi, jika orang tua tidak memberikan pendidikan kepada anak dengan baik, maka jangan salahkan anak jika ia tumbuh

²² Wawancara dengan Nurdin Ali sebagai KUA Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. 06 September 2023

menjadi dewasa kelak ia menjadi anak yang tidak taat dengan orang tua bahkan agamanya.²³

Pendidikan adalah hal yang paling penting seperti yang dikatakan oleh pelaku konversi agama sebagai ibu yang sangat mementingkan pendidikan berikut hasil wawancara dengan ibu Lina Adriana, Ibu Leni Yuniarti dan ibu Ana:

Didalam keadaan sesulit apapun saya tetap memperjuangkan pendidikan anak saya, saya menyekolahkan kedua anak saya hingga jenjang SMA dan kuliah seperti saat ini, pendidikan agama juga yang paling utama, dari umur 5 tahun saya sudah membawa anak saya untuk pergi mengaji dengan ustad/ustadzah yang ada di balai pengajian, tidak hanya belajar mengaji, mereka juga belajar semua tentang rukun Islam, iman dan ajaran agama lainnya.²⁴

Pendidikan adalah hal yang paling penting untuk masa depan anak agar cita-cita dan impiannya bisa terwujud, anak saya sudah bersekolah di jenjang SD dan SMP, tidak lupa juga pendidikan agama islam agar mereka menjadi anak-anak yang taat kepada Allah dan mengikti ajaran Rasul, mereka mengaji dan belajar tentang agama Islam bersama guru di sekolah, tempat mengaji dan diajarkan oleh ayahnya di rumah setelah selesai magrib.²⁵

Dari Umur 2 tahun anak saya sudah diajarkan ilmu tentang agama Islam seperti doa makan, doa sebelum tidur dan doa-doa lainnya agar mereka terbiasa dan khusyuk dalam mempelajari agama Islam, dari kecil ayahnya yang selalu mengajarnya dari mulai bacaan sholat, gerakan sholat dan doa-doa setelah sholat,

²³ Saleh Salihin, Mukhsin Nyak Umar, Masbur, Implikasi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Muallaf Terhadap Praktek Ibadah Di Yayasan Muallaf Center, *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 5, No. 1, 2023

²⁴ Wawancara dengan Lina Adriana Sebagai Pelaku Konversi Agama

²⁵ Wawancara dengan Leni Yuniarti sebagai pelaku konversi Agama

hingga hari ini anak saya duduk di bangku kuliah dan menjadi mahasiswa yang berbakti.²⁶

D. Problematika Pelaku Konversi Agama

1. Perekonomian yang Tidak Memadai

Masalah perekonomian juga terjadi pada pelaku konversi agama, hal tersebut menjadi ujian bagi muallaf untuk terus fokus dengan apa yang telah ia capai, wawancara bersama ibu Lina Adriana yang mengatakan tentang perekonomiannya ialah sebagai berikut:

Perekonomian saya bisa dikatakan perekonomian menengan kebawah dikarenakan hanya saya saja yang bekerja untuk kehidupan sehari-hari, tetapi perekonomian saat ini mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah, perekonomian saya pada saat sebelum menjadi pelaku konversi agama juga bisa dikatakan menengan ke bawah dikarenakan orang tua saya hanya menjadi seorang wirausaha.²⁷

Pak Muhammad Taufik juga mengalami masalah pada perekonomiannya, kurangnya pendapatan membuat dirinya tidak bisa memperbaiki rumahnya, beliau mengatakan bahwa:

Perekonomian saat ini adalah perekonomian yang rendah bagi saya, semenjak saya menjadi pelaku konversi agama saya hanya hidup sebatang kara dan mencari rezeki sebagai tukang pangkas, hasil dari menjadi tukang pangkas hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari saya dengan gaji 25-30 rb perhari, sebelum saya menjadi muallaf saya bekerja sebagai penjual grosiran dimana pemasukan sehari-hari bisa dikatakan Rp.500.000-1.000.000 rupiah.hal tersebut juga menjadi sebuah ujian untuk saya bagaimana cara saya bersyukur dengan apa yang ada.²⁸

²⁶ Wawancara Dengan Ana Sebagai Pelaku Konversi Agama

²⁷ Wawancara Dengan Lina Adriana Sebagai Pelaku Konversi Agama

²⁸ Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Pelaku Konversi Agama

Sebelum menjadi seorang muallaf pada saat ibu Leni Yuniarti belum menikah, beliau mempunyai kehidupan perekonomian yang cukup, tetapi setelah menikah ibu Leni harus mencari nafkan untuk membantu suaminya, ibu Leni Yuniarti mengatakan bahwa:

Kehidupan saya sebelum menjadi muallaf adalah kehidupan yang harmonis dan baik dengan sesama keluarga lainnya. Saya juga terlahir dari keluarga yang sederhana yang mampu mencukupi kebutuhan hidup karena kedua orang tua saya mempunyai gaji bulanan yang cukup untuk membiayai hidup saya dengan kebutuhan yang ada. Saat ini saya mencari nafkah dengan berjualan soto untuk mencukupi kebutuhan anak-anak dan suami saya.²⁹

Bekerja dan mencari rezeki sudah wajib bagi semua orang dengan perekonomian yang rendah, membuka usaha, berjualan adalah pekerjaan yang membantu perekonomian disetiap keluarga, ibu Ana membuka usaha laundry untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk tetap mendapatkan penghasilan, ibu Ana mengatakan hal tersebut sebagai berikut:

Saya hanya membuka usaha laundry rumahan yang sederhana untuk mencari nafkah dan membantu suami, menjaga perekonomian tetap stabil walaupun tidak mempunyai pemasukan yang banyak setiap harinya tetapi pemasukan tersebut selalu ada setiap hari sehingga perekonomian kami bisa dikatakan stabil dan sederhana.³⁰

²⁹ Wawancara Dengan Leni Yuniarti Sebagai Pelaku Konversi Agama

³⁰ Wawancara Dengan Ana Sebagai Pelaku Konversi Agama



Gambar 4. 4 Usaha Laundry pelaku konversi Agama

Mencari penghasilan bukan sesuatu yang mudah bagi anak remaja, tapi hal tersebut dialami oleh Ghina Chaniago, ia mengatakan bahwa:

Hidup didalam anggota keluarga yang lengkap adalah impian semua anak, orang tua yang mempunyai kekayaan dan harta yang cukup untuk memfasilitasi anak-anaknya, memberikan uang saku setiap hari adalah hal yang paling menyenangkan, sebelum menjadi pelaku konversi agama saya memiliki kehidupan yang layak dan tercukupi tetapi setelah saya menjadi muallaf saya harus mandiri bekerja keras untuk kebutuhan saya sendiri.³¹

2. Hubungan Dengan Keluarga Asal

Keluarga merupakan institusi sosial yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, keluarga juga dihadapkan pada berbagai macam problematika yang dapat mempengaruhi kesejahteraan anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Berikut ini ada beberapa jenis masalah yang sering dihadapi oleh keluarga di Indonesia dan cara mengatasinya.

Adapun problematika yang dialami oleh setiap pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Keluarga di kampung semuanya tidak ada yang mengizinkan saya untuk menjadi muallaf sehingga saya di usir dari kampung tempat saya tinggal karena saya

³¹ Wawancara Dengan Ghina Chaniago Sebagai Pelaku Konversi Agama

sudah tidak diterima lagi, mendapatkan kekerasan seperti pukulan dari keluarga sehingga saya memutuskan untuk ikut suami ke Kota Banda Aceh³²

Perceraian adalah hal yang membuat Pak Muhammad Taufik menjadi sadar dan mendapatkan hidayah dari Allah, karena perceraian pak Taufik kehilangan keluarga dan ditambah dengan keadaan pak Taufik yang jadi muallaf, maka tidak ada yang mau menerima pak Taufik lagi:

Keluarga tidak setuju dengan keputusan saya untuk menjadi seorang muallaf, saya sudah berkeluarga pada tahun 1999 dan mempunyai 3 orang anak laki-laki, seiring berjalannya waktu saya mengalami keributan dengan istri saya yang menyebabkan perceraian, kemudian saya berpisah dengan anak-anak untuk merantau ke Banda Aceh, disinilah saya memutuskan untuk menjadi seorang muallaf dan sampai 2023 saya masih hidup sebatang kara tidak memiliki keluarga baru, anak dan istri saya masih memeluk agama Budha dan tinggal di medan.³³

Kehidupan yang harmonis selalu ada didalam kehidupan saya, namun setelah memutuskan untuk menjadi seorang muallaf dengan alasan akan mengikuti agama calon suami maka keluarga yang harmonis sudah tidak saya rasakan lagi, seiring berjalannya waktu dengan menjalani kehidupan baru sebagai seorang muallaf dan menjadi ibu rumah tangga saya terus mencari nafkan untuk kehidupan sehari-hari.³⁴

Pada saat awal saya berniat untuk menikah dengan seorang Muslim orang tua saya sudah marah dan tidak setuju untuk melanjutkan hubungan saya, tetapi Allah menggerakkan hati saya untuk tetap menjadi seorang

³² Wawancara Dengan Lina Adriana Sebagai Muallaf, 09 September 2023.

³³ Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Muallaf, 12 Oktober

³⁴ Wawancara Dengan Leni Yuniarti Sebagai Muallaf, 11 Oktober 2023

muslim melalui jalur pernikahan sehingga kedua orangtua saya meminta saya untuk pergi bersama suami setelah menikah karena orang tua saya tidak terima jika sama keluar dari agama sebelumnya.³⁵

Semua keluarga saya tidak menyetujui keputusan saya karena mengagap saya dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan saya, tetapi saya selalu memikirkan untuk tetap menjadi seorang muallaf tanpa paksaan siapapun. mengambil keputusan pindah ke kota Banda Aceh dan hidup dengan tenang di sini.³⁶

Hal yang sama di alami oleh 3 pelaku konversi agama yaitu ibu Lina Adriana, ibu Leni Yuniarti dan ibu Ana, ketiga muallaf tersebut mempunyai kondisi kehidupan keluarga yang sama, yang tidak menerima keputusan anaknya untuk menikah dengan seseorang yang beragama Islam, oleh karena itu keluarga tidak dapat menerima lagi keberadaan anak-anaknya.

3. Penerimaan Dengan Keluarga Baru dan Masyarakat

Menemukan orang-orang baru didalam kehidupan yang baru adalah sesuatu yang membuat perasaan aman, damai dan tenang, disambut hangat dengan keluarga baru dan diperhatikan oleh masyarakat sekitar adalah sebuah rezeki dari Allah yang patut untuk disyukuri, pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru di sambut baik oleh masyarakat. adapun rasa syukur yang ditanggapi oleh pelaku konversi agama sebagai berikut:

Pada saat saya sampai di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Alhamdulillah saya mendapatkan keluarga yang sangat baik-baik dan sangat menerima kedatangan saya, saya diperlakukan dengan sangat baik karena mereka menghargai pengorbanan saya untuk menjadi muallaf dan bergabung bersama keluarga suami saya, Respon masyarakat setempat terhadap

³⁵ Wawancara Dengan Ana sebagai muallaf. 11 Oktober 2023

³⁶ Wawancara Dengan Ghina Chaniago Sebagai Muallaf, 12 Oktober 2023

saya tidak ada yang negative, mereka juga sangat membantu saya dalam memberikan sedikit demi sedikit informasi ataupun ilmu-ilmu agama islam yang saya belum tau, tidak ada yang membully saya semuanya baik-baik dan ramah-ramah dalam bersosial.³⁷

Ada beberapa masyarakat yang memperdulikan saya dan ada juga yang tidak, sebagian orang tidak memperdulikan saya karena dari segi penampilan saya yang menggunakan baju tidak bagus, rambut panjang, dan ada tattoo di tangan,tetapi bagi masyarakat yang peduli mereka membantu saya ntuk mengurus surat-surat kependudukan, KTP, KK dan berkas lainnya agar saya mendapatkan bantuan dari pemerintah, saya tidak mempunyai keluarga baru karena saya hidup sebatang kara hanya bekerja untuk makan dan mengumpulkan uang untuk memperbaiki rumah saya, saya hanya memiliki masyarakat yang saya anggap sebagai keluarga saya sendiri disini yang juga menganggap saya baik.³⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh responden berikutnya mengenai penerimaan keluarga baru dan masyarakat.

Alhamdulillah walaupun keluarga tidak harmonis lagi, saya, suami dan anak-anak mampu hidup rukun dan damai dengan mencari nafkan seadanya, dan rasa syukur juga saya menjadi seorang muallaf yang dikelilingi oleh masyarakat-masyarakat yang baik, ramah dan tidak memana saya sebelah mata ataupun diremehkan, namun saya mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar saya karena saya seorang muallaf, masyarakatpun selalu membeli dagangan kuah soto saya untuk membantu perekonomian saya.³⁹

³⁷ Wawancara Dengan Lina Adriana Sebagai Muallaf, 09 September 2023

³⁸ Wawancara Dengan Muhammad Taufik Sebagai Muallaf, 12 Oktober

³⁹ Wawancara Dengan Leni Yuniarti Sebagai Muallaf, 11 Oktober 2023

Setelah saya menikah saya tinggal bersama keluarga suami dan mendapatkan perlakuan yang baik serta saya hidup dan tinggal dikalangan orang-orang yang baik dan peduli sesama tanpa membedakan satu sama lain dan saling tolong menolong, masyarakat di sekitar sangat perhatian dan peduli atas kehidupan orang lain, tidak menghujat dan tidak dipandang sebelah mata.⁴⁰

Alhamdulillah saya mendapatkan pekerjaan untuk pembiayaan kehidupan sehari-hari saya, walaupun saya tidak memiliki keluarga di Kota Banda Aceh tapi saya memiliki tetangga dan masyarakat di sekeliling saya dengan sangat baik, saya sangat diperhatikan layaknya anak sendiri, diberi lauk makan hingga uang saku untuk saya kuliah dan bekerja.⁴¹

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang melihat bagaimana salah satu kehidupan pelaku konversi agama yang ada di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, Ibu Fainur mengatakan hal tersebut sebagai berikut:

Setiap ada orang yang mengucapkan kalimat syahadat untuk menjadi seorang muslim adalah rasa syukur yang sangat mendalam karena adanya orang-orang yang sadar akan hal yang kurang baik, apalagi saya mengenal lebih dekat orang muallaf yang tinggal di dekat rumah saya dan akan memberikan sedikit ilmu pengetahuan yang saya pahami untuk saya berikan ke muallaf tersebut, saat saya mengetahui lawan bicara saya seorang muallaf saya merasa sangat bangga dipertemukan dengan orang-orang yang sadar akan kebaikan yang sesungguhnya, di desa Lampoh Daya saya bertetangga dengan 1 orang muallaf yang baru-baru ini pindah di dekat rumah saya, setiap hari muallaf tersebut memberikan dagangannya untuk anak-anak saya makan tanpa meminta bayaran (sedekah), begitupun sebaliknya kami saling berbagi rezeki karena

⁴⁰ Wawancara Dengan Ana Sebagai muallaf. 11 Oktober 2023

⁴¹ Wawancara Dengan Ghina Chaniago Sebagai Muallaf, 12 Oktober 2023

mengingat keadaan perekonomiannya yang buruk semenjak tinggal di Kecamatan Jaya Baru khususnya Desa Lampoh Daya, saya adalah orang yang bantu muallaf tersebut untuk membuatkan KTP dan KK baru setelah ia menjadi seorang muslim, saya juga melihat bagaimana kondisi rumah yang sangat tidak layak huni dan tanpa diperhatikan oleh pemerintah desa, masyarakat lainpun ada yang memperhatikannya untuk mengajak ke tempat pengajian dan masjid agar ia tetap fokus dengan agamanya yang sekarang tetapi adajuga yang tidak peduli mengingat penampilannya yang tidak mencerminkan orang muslim seperti bertatto, rambut panjang, dsb. Semoga muallaf-muallaf ini tetap menjadi pribadi yang lebih baik terus danpa melihat hal-hal buruk yang pernah ia lakukan di kehidupan beragama sebelumnya dan tetap mengingat Allah agar ia tidak melakukan hal-hal yang sesat lagi.⁴²

Sama halnya yang dikatakan oleh responden Puji Ariani tentang kehidupan muallaf, Puji Ariani mengatakan bahwa:

Saya sering melakukan komunikasi dengan salah seorang muallaf yang ada di Desa ini, saya merasa sangat bersyukur terlahir menjadi seorang Muslim karena saya tidak merasakan menjadi anak rantau tanpa bimbingan orang tua seperti salah satu muallaf yang ada di desa ini, tetapi semangat dan perjuangannya sangatlah baik untuk kehidupannya yang lebih baik seperti sekarang ini menjadi lebih mandiri, pekerja keras, tidak mengeluh, rajin bekerja dan baik dalam bersosialisasi, pandangan saya terhadap muallaf ini adalah semangat hidup yang luar biasa dan menjalani kehidupannya sendiri dengan sangat mandiri tanpa memberatkan tetangga atau orang sekitarnya kecuali orang sekitarnya yang ingin membantunya, dengan keadaan rumah seadanya hingga makanannya yang sederhana ia tetap menjalankan hari-hari tanpa

⁴² Wawancara Dengan Fainur Sebagai Masyarakat Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, 30 September 2023

mengeluh, mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah di masjid dan juga tidak pernah meninggalkan sholat tarawih pada saat bulan ramadhan agar ia tetap taat dan belajar lebih khusyuk tentang agama Islam, sikap sopan santunnya mencerminkan anak-anak yang akan sukses dengan tenaga dan usahanya sendiri.⁴³



⁴³ Wawancara Dengan Puji Ariani Sebagai Masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, 30 September 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

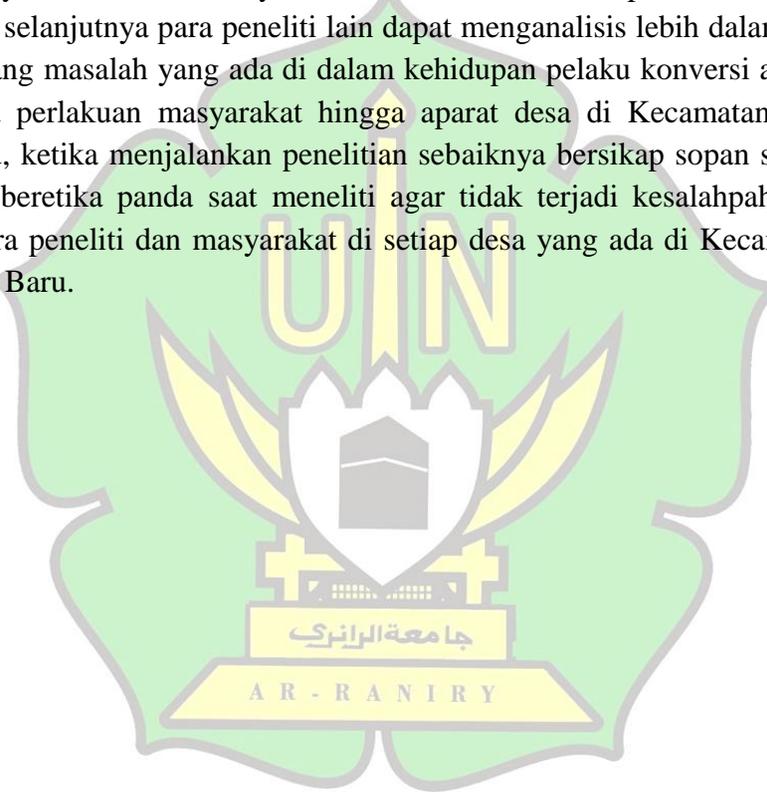
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan problematika pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh melalui pengumpulan informasi yang didapat langsung dengan pelaku konversi agama dan masyarakat sekitar, maka didapat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Kondisi kehidupan pelaku konversi agama atau muallaf di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh ialah menjadi lebih baik setelah memeluk agama Islam, mereka merasa bahwa memeluk agama Islam adalah suatu keputusan yang tepat dalam menjalani kehidupan, sehingga mereka setiap hari semakin paham bahwa agama Islam adalah agama dengan pedoman hidup yang secara universal dapat memulihkan rasa takut dan patut disyukuri atas segala nikmat yang ada. Kebanggaan masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama pelaku konversi agama yang dapat memerikan manfaat ilmu pengetahuan serta pembinaan disetiap waktu untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam untuk para pelaku konversi agama.

Problematika yang dialami oleh para pelaku konversi agama secara perekonomian adalah walaupun mereka memiliki penghasilan yang terbatas yang hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka tetap bersyukur sehingga tidak ada kata menyerah untuk terus bekerja dan berusaha, kehilangan rasa kesatuan terhadap sesama keluarga asal dan bahkan mereka rela berpisah dan meninggalkan keluarganya hanya demi agama yang rahmatan lil'alamin, kemudian mereka kembali paham bahwa ketika keputusan yang besar di ambil maka ada hal besar pula yang harus dikorbankan terutama keluarga dan hal baik pun tidak akan luput dari kehidupan pelaku konversi agama seperti dikelilingi oleh keluarga baru yang senantiasa menerima kehadiran mereka.

B. Saran

Dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan hanya komparasi satu Kecamatan saja yaitu Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, penulis berharap agar selanjutnya para peneliti lain dapat menganalisis lebih dalam lagi tentang masalah yang ada di dalam kehidupan pelaku konversi agama serta perlakuan masyarakat hingga aparat desa di Kecamatan Jaya Baru, ketika menjalankan penelitian sebaiknya bersikap sopan santun dan beretika pada saat meneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan masyarakat di setiap desa yang ada di Kecamatan Jaya Baru.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ade Sanjaya, *model-model pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara,2011.
- Agus Salim, *teori dan paradig penelitian sosial*, PT Tiara Wacana, 2006
- Akhmal Hawi, *seluk beluk ilmu jiwa agama*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.
- Arifin, *Psikologi dakwah*. Jakarta:PT Bumi Aksara 2004
- Bagan suyanto, *metode penelitian sosial sebagai alternative pendekatan*, Jakarta: PT kencana, 007
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: PT Pustaka Setia
- Fai, "*Metode penelitian kualitatif*" 4 Desember 2022
- Farida "*kesejahteraan spiritual pada orang yang mengalami konversi agama*". Tahun 2018
- Hamid Patilima, "*metode penelitian kualitatif*" Bandung:alfabeta, Tahun 2016.
- Heri Suriadi(2016) yang berjudul "*peran organisasi Muallaf Aceh dalam kegiatan sosial keagamaan pasca tsunami*"
- Ibnu Qudamah, AL Mughni, terj. Muhyiddin, et.al. Jakarta:PT pustaka Azzam, 2013
- Iqbal Maulana dan Yuni Roslaili, "*penerapan syariat islam dalam bingkai keagamaan nusantara*" Tahun 2018.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, PT Raja Grafindo) tahun 1996
- Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*.
- Jalaluddin, *psikologi agama, memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*.
- Kamilia, "*motif pelaku konversi agama: konversi dari agama budha ke agama islam*" 2017

Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus istilah karya tulis ilmiah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022). Hal.3

Suryana, *metodelogi penelitian model praktis penelitian kuantitasif dan kualitatif* , (universitas pendidikan indonesia 2010).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*

Zakiah Daradjat, *Psikologi Agama*,

Web

<https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id>.Diakses pada tanggal 10 November 2021

<https://eprints.umm.ac.id>

<https://Jayabarukec.bandaacehkota.go.id>

<https://kompasiana.com>. *Kondisi sosial keagamaan daerah pedesaan*, 19 maret 2020.

<https://komputersasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id>*Mengenal manfaat penelitian.*

<https://deepublishstore.com> *Manfaat penelitian: fungsi, jenis dan contoh 2023.*

Karya Ilmiah

Abdilllah M. Saleh Sjafe'I, *Konversi Agama (studi fenomenologi panda Muallaf Tionghoa di Kota Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol 4, No 4, Tahun 2019

Abizar, *“Ekonomi sebagai faktor terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya”* (UIN Ar-Raniry Banda Aceh), Tahun 2021

Budi Ichwayudi, Ahmad Marzuki dan Hasan Sayfullah *“konversi agama pada masyarakat perkotaan”* vol 4, No 2, Tahun 2020.

Hamali, dampak pelaku konversi *“agama terhadap sikap dan tingkah laku keagamaan individu”* vol 7, no 2,2012

- Khaerul umam “*pengalaman konversi agama pada muallaf tionghoa*” vol 2, no 3, 2014
- M. Zaky Mubarak Lubis, “*Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang*” Vol. 19, No. 02, Desember 2019
- Memahami dokumentasi, blasius sudarsono, acarya pustaka, Vol. 3, No.1, juni 2017
- Muthala, “*Efektivitas pembinaan ibadah muallaf di Kota Banda Aceh (studi peran dinas syariat islam Kota Banda Aceh terhadap forum muallaf Aceh dan persatuan muallaf Atjeh Sejahtera)*” tahun 2021.
- Muthala, skripsi “*evektifitas pembinaan ibadah muallaf di Kota Banda Aceh*” 2021
- Nur Hidayat Muhammad, *fiqh sosial dan toleransi beragama: menjawab problematika interaksi sosial antar umat beragama Di Indonesia.*
- Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan “*konversi agama dalam kehidupan pernikahan*” vol 20,, tahun 2008
- Rauzatul Jannah (2019) yang berjudul “*gambaran kebermaknaan hidup pada Muallaf di Aceh Besar*”
- Rini Setiawati, Khomsari Romli, Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Islamiyah Indonesia Di Lampung, Vol 30. No 2, *Jurnal Dakwah Risalah*, Hal 159
- Saftani ridwan “*konversi agama dan faktor ketertarikan terhadap islam*” vol 11, no 1, 2017
- Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* , Vol. 2 No. 2
- Totok rudianto dkk, *pengaruh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan auditor terhadap kualitas audit, jurnal penelitian ekonomi akuntansi*, vol 4. No.2, hal, 2020.

Wawancara

- Wawancara dengan Lina Adriana sebagai pelaku konversi agama di kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 09 September 2023
- Wawancara dengan Muhammad Taufik sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 12 Oktober 2023
- Wawancara dengan Leni Yuniarti sebagai pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 11 Oktober 2023
- Wawancara dengan Ana sebagai muallaf. 11 Oktober 2023
- Wawancara dengan Ghina Chaniago sebagai muallaf, 12 Oktober 2023
- Wawancara dengan Nurdin Ali sebagai KUA Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. 06 September 2023
- Wawancara dengan Puji Ariani sebagai masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, 30 September 2023
- Wawancara dengan Fainur Sebagai Masyarakat di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. 30 September 2023
- Wawancara bersama Muzzakir Hanka sebagai Anggota Badan Baitul Mall Kota Banda aceh, pada 08 september 2023
- Wawancara dengan Keuchik Desa Lampoh Daya Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, pada 14 Oktober 2023.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Daftar Pertanyaan

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Operasional
1.	Bagaimana kondisi kehidupan pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none">1. Pada tahun berapa dan apa penyebab ibu/bapak memutuskan untuk menjadi pelaku konversi agama atau muallaf?2. Apa saja bantuan yang ibu/bapak terima semenjak menjadi pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh?
2.	Problematika pelaku konversi agama di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana problematika keluarga yang terjadi terhadap ibu/bapak saat sebelum dan sesudah menjadi muallaf?2. Bagaimana ibu/bapak mendapatkan pembinaan saat sesudah menjadi muallaf?3. Bagaimana problematika perekonomian pada saat sebelum dan sesudah menjadi muallaf?

Table 5. 1 Daftar pertanyaan

Lampiran 1. 2 Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. 1 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru
Kota Banda Aceh
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5.2 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru Kota
Banda Aceh
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. 3 Wawancara dengan muallaf di Kecamatan Jaya Baru
Kota Banda Aceh
Sumber: Dokumentasi Peneliti



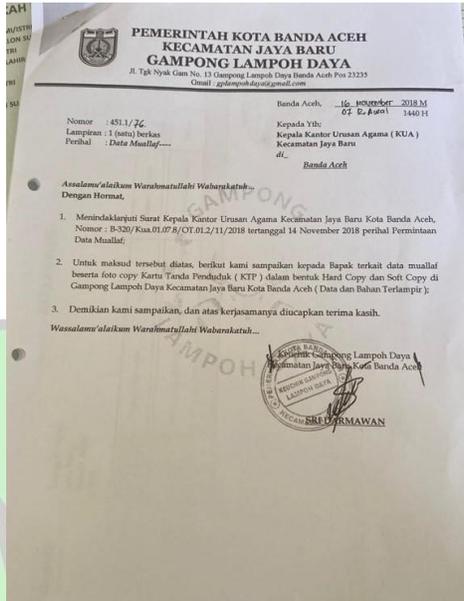
Gambar 5. 4 Wawancara bersama Kua Kecamatan Jaya Baru Kota
Banda Aceh
Sumber: Dokumentasi Penelitian



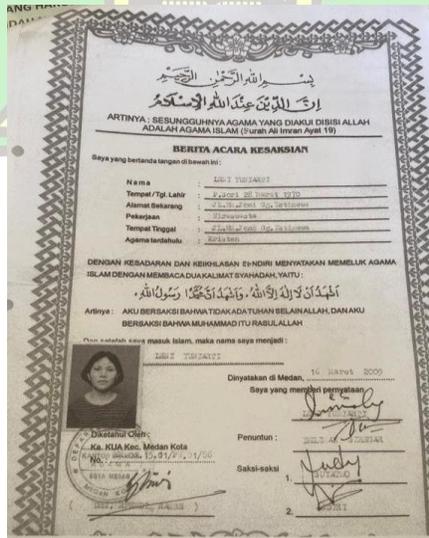
Gambar 5. 5 wawancara bersama Baitul Mal Kota Banda Aceh
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. 6 wawancara dengan Anggota Kantor Urusan Agama
untuk mencari data
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5.7 Surat Data Muallaf
Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 5. 8 Surat Berita Acara Kesaksian Muallaf
Sumber: Dokumentasi Peneliti